

**Pendampingan Kader Surabaya Hebat dalam Pengelolaan  
Sampah Plastik di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh  
Pakis Kota Surabaya**



**Skripsi**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memeroleh Gelar  
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

**Oleh:**

**Ikhsan Hendra Hadi Pranata**

**04010220007**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhsan Hendra Hadi Pranata

NIM : 04010220007

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Kader Surabaya Hebat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya** adalah benar merupakan hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi yang menunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, maka bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 30 April 2024

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a red circular stamp. The stamp contains the text 'SEKOLAH BUDIDHI BANGSA' on the left, 'TEL. 26' and 'METERAI TEMPEL' on the right, and the identification number '0EALX264940882' at the bottom.

Ikhsan Hendra Hadi Pranata

040102200007

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ikhsan Hendra Hadi Pranata  
NIM : 04010220007  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Proposal Skripsi : Pendampingan Kader Surabaya Hebat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di RW 01 Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada Ujian Skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 30 April 2024

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I

NIP: 197508182000031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Pendampingan Kader Surabaya Hebat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya**

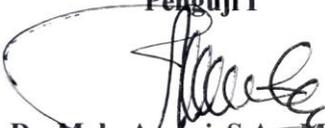
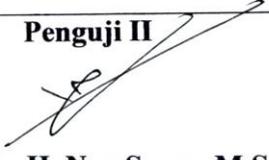
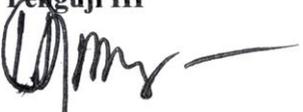
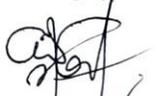
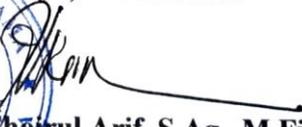
### SKRIPSI

Di susun oleh :

**Ikhsan Hendra Hadi Pranata**  
(NIM.04010220007)

Telah diuji dan dinyatakan **LULUS** dalam ujian sarjana strata satu pada tanggal 27 Mei 2024

### TIM PENGUJI

<p><b>Penguji I</b></p>  <p><b><u>Dr. Moh. Ansori S. Ag. M.Fil.I</u></b> NIP. 197508182000031002</p>	<p><b>Penguji II</b></p>  <p><b><u>Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si</u></b> NIP. 195808071986031002</p>
<p><b>Penguji III</b></p>  <p><b><u>Prof. Dr. H. Abdul Halim, M.Ag</u></b> NIP. 196307251991031003</p>	<p><b>Penguji IV</b></p>  <p><b><u>Vera Arida, M.Sc</u></b> NIP.199003192020122017</p>
<p><p>Surabaya, 27 Mei 2024</p><p><b><u>Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I</u></b> NIP. 197110171998031001</p></p>	



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ikhsan Hendra Hadi Pranata  
NIM : 04010220007  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : ikhsanshendra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PENDAMPINGAN KADER SURABAYA HEBAT DALAM PENGELOLAAN**

**SAMPAH PLASTIK DI KELURAHAN GUNUNG SARI KECAMATAN DUKUH**

**PAKIS KOTA SURABAYA**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2024

Penulis

(Ikhsan Hendra H.P)

## ABSTRAK

### **Ikhsan Hendra, 04010220007, (2024). Pendampingan Kader Surabaya Hebat dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya**

Penelitian yang dilakukan dengan basis pendampingan ini membahas tentang pendampingan Kader Surabaya Hebat melalui sampah plastik yang berada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari Kota Surabaya. Pendampingan ini berfokus pada yang pertama adalah membuat suatu strategi pendampingan kepada KSH. Kedua, mengetahui hasil dari pendampingan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah relevansi pendampingan KSH dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam.

Proses penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) pendekatan ini berbasis aset dan kemudian memanfaatkan aset yang dimiliki oleh masyarakat RW 01 dengan menggunakan tahapan 5D yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

Hasil dari pendampingan ini adalah, Kelompok KSH mampu mengelola aset yang berada di sekitar mereka. Mampu menciptakan semangat dan ke-kreativitasan dalam mengelola aset yang mereka miliki. Menciptakan lingkungan yang bersih serta menambah pengasilan KSH dalam menjual barang kerajinan dari sampah plastik. Melalui pendampingan ini, limbah sampah plastik tersebut dapat diolah menjadi kerajinan tangan yang kemudian memiliki nilai jual.

**Kata Kunci:** pendampingan KSH, sampah plastik, dakwah pengembangan masyarakat Islam.

## *ABSTRACT*

**Ikhsan Hendra, 04010220007, (2024). Assistance of Great Surabaya Cadres in Plastic Waste Management in Gunung Sari Village, Dukuh Pakis District, Surabaya City.**

This research, which was carried out on a mentoring basis, discusses mentoring Great Surabaya Cadres through plastic waste in RW 01, Gunung Sari Village, Surabaya City. This mentoring focuses on the first thing, creating a mentoring strategy for KSH. Second, find out the results of the assistance that has been carried out, and the last is to link KSH assistance with preaching the development of Islamic society.

This research process uses the ABCD (Asset Based Community Development) method. This approach is asset-based and then utilizes the assets owned by the RW 01 community using the 5D stages, namely: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny.

The result of this assistance is that the KSH Group is able to manage the assets around them. Able to create enthusiasm and creativity in managing the assets they own. Creating a clean environment and increasing KSH income by selling handicraft items from plastic waste. Through this assistance, plastic waste can be processed into handicrafts which then have selling value.

**Keyword:** KSH assistance, plastic waste, preaching the development of Islamic community.

## MOTTO

“Menurutku, manusia yang sempurna adalah manusia yang memiliki kelebihan dan kekurangan”.<sup>1</sup>

*“In my opinion, a perfect human is a human who has strengths and weaknesses.”*

*-Pidi Baiq-*

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan”.<sup>2</sup>

*“An educated person must do justice in his thoughts, let alone in his deeds”*

*-Pramoedya Ananta Toer-*

“Setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya, percayalah akan hal tersebut.”

*“Every problem has a solution, believe in that.”*

*-Gus Baha-*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>1</sup> Pidi Baiq, “*Asbunayah*” (Bandung: The PanasDalam Publishing, 2017), hal. 41.

<sup>2</sup> Pramoedya Ananta Toer, “*Bumi Manusia*” (Jakarta Timur, Lentera Dipantara, 2005), hal. 265.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melipahkan karunia-Nya yang tiada tara, dan juga telah diberikan kesempatan dan kesehatan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh cinta dan semangat. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu sosial (S.sos)

Keberhasilan penulisan skripsi ini dapat diraih dikarenakan banyak sekali dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M. Ag, Grad.Dip.SEA,M.Phil, Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Ibu Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes. selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan saran, arahan, dan dukungan penuh dalam penulisan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai harapan dan prosedur yang ada.
5. Para Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali ilmu selama delapan semester ini.
6. Perangkat Kelurahan Gunung Sari dan semua masyarakat RW 01 terutama Ibu-ibu KSH yang selama ini membantu proses penelitian di lapangan berlangsung.

7. Kawan-kawan mahasiswa PMI Angkatan 2020 yang sudah memberikan kenangan indah yang tidak pernah terlupakan selama perkuliahan berlangsung. Dan pengalaman-pengalaman lapangan yang pernah kita lakukan bersama-sama.
8. Keluarga besar terutama orang tua yang selalu mendoakan dari rumah, dan adik-adikku yang selalu menyemangati meskipun mereka juga sama-sama menuntut ilmu. Sehingga dapat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan tak lupa kepada Natasha Dweeka Enris Poetri dan juga Ahmad Musyrif Yusril Fahmi yang telah memberikan semangat dan bantuan motivasi untuk bisa menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.

Saya mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak yang bersangkutan didalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga kebaikan dan amal yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran serta balasan yang setimpal oleh Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Pendampingan.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Strategi Mencapai Tujuan.....</b>	<b>7</b>
<b>1. Analisis Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hanging Fruit</i>.....</b>	<b>8</b>
<b>2. Analisis Strategi Program.....</b>	<b>9</b>
<b>3. Ringkasan Narasi Program.....</b>	<b>10</b>
<b>4. Teknik Evaluasi Program.....</b>	<b>11</b>

<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	12
<b>BAB II.....</b>	15
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	15
<b>A. Kerangka Teoritik.....</b>	15
1. Teori Dakwah.....	15
2. Teori Pendampingan.....	25
3. Teori Pengelolaan Sampah.....	32
4. Penelitian Terdahulu.....	34
<b>BAB III.....</b>	40
<b>METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	40
<b>A. Pendekatan Penelitian.....</b>	40
<b>B. Subyek Penelitian.....</b>	40
<b>C. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	41
<b>D. Teknik Validasi Data.....</b>	42
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	42
<b>BAB IV.....</b>	45
<b>KONDISI LINGKUNGAN KELURAHAN GUNUNG SARI... 45</b>	45
<b>A. Sejarah Desa.....</b>	45
<b>B. Letak Geografis.....</b>	47
<b>C. Aspek Ekonomi.....</b>	49
<b>D. Aspek Demografi.....</b>	49
<b>E. Aspek Pendukung.....</b>	50
1. Kondisi Pendidikan.....	50

2. Kondisi Keagamaan dan Kepercayaan .....	51
3. Kondisi Ekonomi .....	52
4. Kondisi Sosial Budaya .....	52
<b>BAB V .....</b>	<b>55</b>
<b>TEMUAN ASET .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Gambaran Umum Aset .....</b>	<b>55</b>
1. Aset Alam .....	55
2. Aset fisik .....	56
3. Aset Sosial .....	60
4. Aset Finansial .....	61
<i>B. Individual Inventory Asset .....</i>	<i>62</i>
<i>C. Organizational Asset .....</i>	<i>63</i>
<i>D. Succses Story .....</i>	<i>64</i>
<b>BAB VI .....</b>	<b>68</b>
<b>DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Proses Awal .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Inkulturasi (Proses Pendekatan) .....</b>	<b>70</b>
<b>C. Membangun Kelompok Riset .....</b>	<b>73</b>
<b>D. Dinamika Proses Pemberdayaan .....</b>	<b>74</b>
1. <i>Discovery</i> .....	74
2. Membangun Mimpi Masa Depan ( <i>Dream</i> ) .....	77
4. Perencanaan Aksi Pengelolaan Sampah ( <i>Design</i> ) .....	80
5. Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja ( <i>Define</i> ) .....	84

<b>6. Monitoring dan Evaluasi Hasil Pendampingan</b> <i>(Destiny)</i> .....	85
<b>BAB VII</b> .....	87
<b>AKSI PERUBAHAN</b> .....	87
<b>A. Strategi Aksi</b> .....	87
<b>B. Pelatihan Kerajinan Tangan dan Pemasaran Prodak</b> ...	89
1. Pelatihan kerajinan tangan dari sampah plastik.....	90
2. Penyerahan Sertifikat Penghargaan .....	95
3. Pemasaran Prodak Melalui Media Sosial.....	96
4. Bermitra Dengan Penjual Kerajinan Tangan.....	97
<b>C. Evaluasi Program</b> .....	98
<b>BAB VIII</b> .....	101
<b>ANLISIS DAN REFLEKSI</b> .....	101
<b>A. Analisis</b> .....	101
1. Analisis Strategi Pendampingan Kader Surabaya Hebat (KSH) RW 01 Kelurahan Gunung Sari .....	101
2. Analisis Hasil Perubahan Masyarakat.....	101
3. <i>Leaky Bucket (Sirkulasi Keuangan)</i> .....	103
<b>B. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis</b> .....	104
<b>C. Refleksi Metodologi</b> .....	105
<b>D. Refleksi Program dengan Dakwah Islam</b> .....	106
<b>BAB IX</b> .....	108
<b>PENUTUP</b> .....	108
<b>A. Kesimpulan</b> .....	108

**B. Rekomendasi dan Saran.....109**  
**DAFTAR PUSTAKA.....110**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program.....	9
Tabel 1. 2 Narasi Program .....	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk RW 01 Kelurahan Gunung Sari.....	49
Tabel 4. 2 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin ...	49
Tabel 4. 3 Jenis Kegiatan Warga RW 01 Kelurahan Gunung Sari..	51
Tabel 5. 1 Daftar Organisasi RW 01 Kelurahan Gunung Sari .....	62
Tabel 6. 1 Daftar Nama Anggota Kelompok Riset.....	74
Tabel 6. 2 Daftar Harapan Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari.....	77
Tabel 6. 3 Biaya Bahan Pembuatan Hiasan Bunga dari Botol Plastik .....	79
Tabel 6. 4 Biaya Bahan Pembuatan Topi dari Kresek.....	79
Tabel 6. 5 Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan.....	80
Tabel 7. 1 Absensi Kehadiran Peserta Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik .....	89
Tabel 7. 2 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan.....	96
Tabel 8. 1 Daftar Harga Sampah di Bank Sampah RW 01 .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 IPAL.....	4
Gambar 1. 2 Bank Sampah Byron .....	4
Gambar 1. 3 Diapers .....	4
Gambar 4. 1 Makam Mbah Gromo dan Nyai Pandansari .....	47
Gambar 4. 2 Peta Gunung Sari .....	48
Gambar 4. 3 TK Mekarsari.....	51
Gambar 4. 4 Acara Ruwah Desa.....	53
Gambar 5. 1 Kondisi Lingkungan RW 01 .....	56
Gambar 5. 2 Balai RW 01 .....	57
Gambar 5. 3 Masjid Shiratal Mustaqim .....	58
Gambar 5. 4 Taman Bacaan RW 01 Bacaan RW 01 .....	58
Gambar 5. 5 SDN Gunung Sari 2 .....	58
Gambar 5. 6 PAUD Mekarsari.....	59
Gambar 5. 7 Makam Islam Gunung Sari.....	59
Gambar 5. 8 Kegiatan Rutin KSH Pengecekan Jentik-jentik .....	60
Gambar 5. 9 Kegiatan Apel Pagi .....	61
Gambar 5. 10 Pasar Krempyeng RW 01 Krempyeng RW 01 .....	62
Gambar 5. 11 Kegiatan Posyandu Balita.....	64
Gambar 5. 12 Piala Pengharan RW 01 .....	66
Gambar 5. 13 Piagam Penghargaan Walikota .....	67
Gambar 6. 1 Perzinan Kepada Pihak yang Berwenang.....	69
Gambar 6. 2 Berbincang-bincang dengan Warga Setempat .....	71
Gambar 6. 3 Pemilahan Sampah Bersama Warga.....	73

Gambar 7. 1 Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Botol Bekas.....	90
Gambar 7. 2 Alat dan Bahan Pembuatan Hiasan Bunga dari Botol Bekas .....	93
Gambar 7. 3 Pembuatan Kerajinan Topi dari Kresek .....	94
Gambar 7. 4 Hasil Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik .....	95
Gambar 7. 5 Logo Mekarsari <i>HandyCraft</i> .....	96
Gambar 7. 6 Hasil Karya dari Salah Satu Ibu KSH.....	100



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan dambaan setiap orang. Kenyamanan dan keindahan tercipta dari kebersihan lingkungan. Udara menjadi bersih dan segar ketika lingkungan bebas dari sampah. Hal ini terjadi karena lingkungan yang bersih membuat masyarakat sekitar hidup dengan nyaman. Lingkungan yang bersih dapat memberikan dampak positif, mendorong masyarakat untuk lebih bersemangat menjaga kebersihan. Tetapi, guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, kita sering dihadapkan pada masalah umum, yaitu sampah.<sup>3</sup> Indonesia adalah salah satu penyumbang sampah terbesar di dunia. Dengan populasi sebesar 137,2 juta orang, Indonesia menghasilkan sekitar 21,2 juta ton sampah setiap tahun. Namun, layanan pengelolaan sampah hanya mencakup populasi sekitar 80,8 juta Hektar<sup>4</sup>

Salah satu kota yang ada di Indonesia yang sedang menghadapi masalah jumlah sampah yang tinggi adalah Kota Surabaya. Di Kota Surabaya permasalahan sampah adalah salah satu isu krusial yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat. Isu ini muncul akibat bertambahnya jumlah penduduk di Surabaya, yang mengakibatkan peningkatan kepadatan penduduk dan otomatis peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Alasan mengapa permasalahan sampah dianggap atau menjadi masalah serius adalah karena dampaknya yang signifikan terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sampah dapat menimbulkan berbagai

---

<sup>3</sup> Sujarwo, Widyaningsih dan Trisanti, *Pengolahan sampah organik & anorganik*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hal. 1

<sup>4</sup> Hendra, Y. "*Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah*". *Jurnal Aspirasi* Vol 7 No 1 Tahun 2016 : 77-91.

masalah, termasuk gangguan kesehatan, polusi udara, serta kebutuhan akan lahan untuk pembuangan.

Di antara berbagai jenis sampah, sampah plastik merupakan yang paling bermasalah karena sulit terurai secara alami. Berbagai model pendekatan telah dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di Kota Surabaya. Seperti yang ada didalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Yang berisi tentang setiap orang wajib untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik.<sup>5</sup> Undang-undang tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memanfaatkan sampah sebagai salah satu sumber daya. Diharapkan semua lapisan masyarakat dapat bekerjasama dalam meminimalkan sampah melalui program yang dikenal sebagai 3R: *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi), *Replace* (mengganti), dan *Recycle* (mendaur ulang).

Untuk mengatasi masalah sampah plastik, salah satu upaya yang dilakukan adalah mendaur ulang sampah. Kegiatan daur ulang ini melibatkan kerjasama dengan masyarakat sekitar. Sehingga mereka bisa diberdayakan dengan baik. Dan juga dilihat dari permasalahan diatas, limbah rumah tangga atau sampah plastik bisa dijadikan menjadi aset yang dapat dimanfaatkan.

Setiap wilayah memiliki aset yang dianggap sebagai kekayaan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kekayaan ini merupakan sumber kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan jika dikelola dengan baik. Penelitian ini akan mengkaji serangkaian strategi pengelolaan aset setelah mengidentifikasi berbagai jenis aset. Menurut Departemen Pembangunan Internasional Inggris (DFID), seperti yang dikutip oleh

---

<sup>5</sup> Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah.

Christine et al. (2016) dalam konteks penghidupan, terdapat lima jenis aset, yaitu:<sup>6</sup>

1. Aset Manusia, merupakan sebuah potensi didalam diri manusia yang bisa dikembangkan entah dalam bentuk kemampuan, pengetahuan, dan juga kesehatan agar mampu melakukan strategi pengembangan aset.
2. Aset Fisik adalah sarana dan prasarana yang merupakan sumber kekayaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.
3. Aset Sosial, melibatkan kegiatan-kegiatan masyarakat seperti (karangtaruna, arisan, KSH, arisan, dll). Hal ini berguna untuk membentuk jaringan sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat.
4. Aset Finansial, adalah sumber kekayaan yang berupa keuangan seperti koperasi dan tabungan masyarakat yang berguna untuk mendukung kebutuhan ekonomi.
5. Aset Sumber Daya Alam, aset sumber daya alam merupakan persediaan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut mengenai aset diatas, RW 01 Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya menjadi fokus lokasi dalam penelitian ini. Gunung Sari adalah sebuah kelurahan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan ini terdiri dari 7 RW, di mana setiap RW memiliki beragam jenis aset, termasuk aset fisik, aset manusia, aset keuangan, dan aset alam. Salah satu RW yang terletak di Kelurahan Gunung Sari yaitu RW 01. RW 01 memiliki beberapa aset, contohnya adalah IPAL (Instalasi

---

<sup>6</sup> Christine, dkk. *Provokasi Arsitektur Pemikiran Konsep dan Strategi Menuju Pengelolaan Hutan Berkelanjutan* (Plantaxia : Yogyakarta, 2016) hal. 37-38.

Pengolahan Air Limbah), hidroponik, bank sampah, limbah plastik, alat pembuat pupuk dari pampers, dan lain-lain.

Gambar 1. 1 IPAL



Sumber: Dok. Pribadi

Gambar 1. 2 Bank Sampah RT. 01 RW. 01



Sumber: Dok. Pribadi

Gambar 1. 3 Diapers



Sumber: Dok. Pribadi

Dengan memanfaatkan berbagai macam aset, dapat menambah kreativitas dan inovasi masyarakat. Salah satu contohnya adalah dengan mengelola limbah sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan yang bermanfaat. Limbah sampah plastik dapat diubah menjadi dekorasi indah seperti tas, kotak pensil, vas bunga, dan lain-lain. Program-program ini dilakukan melalui pendampingan kepada masyarakat dan anggota KSH (Kader Surabaya Hebat) di RW 01 Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya.

Pendampingan adalah aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengaturan, pengarah, dan bantuan dalam desa. Prinsip pendampingan adalah untuk mendorong pengembangan potensi desa dalam memanfaatkan aset yang telah dimiliki wilayah tersebut, sehingga dapat menciptakan suatu perubahan yang positif dan berkelanjutan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, didalam penelitian ini memanfaatkan potensi yang ada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari untuk membuat suatu perubahan yang ada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari dengan cara melakukan pendampingan guna untuk mengelola potensi yang sudah ada.

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai fasilitator yang akan mendampingi kelompok ibu-ibu KSH di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Tujuan pendampingan ini adalah untuk membantu masyarakat mengubah potensi yang dimiliki menjadi lebih mandiri. Melalui pendampingan ini, diharapkan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat, sementara masyarakat juga dapat memahami manfaat limbah yang dapat dijadikan kerajinan tangan. Selain itu, ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat dan peneliti.

---

<sup>7</sup> Zulkarnain, *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat* (Madiun:CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021 ), Hal. 2.

## **B. Fokus Pendampingan**

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, terlihat bahwa masih ada berbagai aset di RW 01 Kelurahan Gunung Sari yang belum dioptimalkan sepenuhnya. Maka oleh sebab itu, pendampingan difokuskan pada beberapa fokus pendampingan, yaitu:

1. Bagaimana strategi proses pendampingan Kader Surabaya Hebat dalam pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya?
2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan Kader Surabaya Hebat di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya?
3. Bagaimana implementasi dakwah *bil hal* dalam pendampingan Kader Surabaya Hebat di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus pendampingan yang telah dijelaskan, tujuan dari dilakukan penelitian aksi ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi proses pendampingan Kader Surabaya Hebat dalam pengelolaan sampah plastik di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan Kader Surabaya Hebat di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi dakwah *bil hal* dalam pendampingan Kader Surabaya Hebat di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan supaya peneliti memperoleh pengalaman baru dalam melakukan suatu penelitian di RW 01 Kelurahan Gunung Sari dan belajar menjadi seorang fasilitator dalam proses pendampingan ibu-ibu KSH (Kader Surabaya Hebat) dalam pengelolaan sampah plastik. Melalui penelitian ini, peneliti juga mendapatkan berbagai pengetahuan baru dari masyarakat.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dampak positif bagi masyarakat. Peneliti bekerja sama bersama masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, sehingga perubahan yang terjadi menjadi kesempatan belajar yang berharga bagi semua pihak. Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dan juga lebih berdaya.

3. Manfaat bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penelitian aksi berbasis aset.

4. Manfaat bagi Universitas

Kajian ini menjadi panduan untuk mencapai visi dan misi universitas mengenai integrasi akademik. Melalui kajian ini, konsep eksistensi Dakwah Bil Hal diterapkan melalui praktik praktis ilmu sosial berbasis Islam. Pendekatan dan perspektif ramah Islam diterapkan dalam penelitian ini.

### **E. Strategi Mencapai Tujuan**

Banyaknya aset yang dimiliki oleh RW 01 Kelurahan Gunung Sari yang salah satu asetnya merupakan sampah plastik. Hal tersebut merupakan kekayaan yang dimiliki oleh RW yang dapat membantu meningkatkan kemandirian melalui kelompok ibu-ibu KSH (Kader Surabaya Hebat). Oleh karena itu, pemanfaatan aset ini harus dimanfaatkan secara optimal. Dengan itu, perlu adanya pendampingan ibu-

ibu KSH untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut dengan menggunakan beberapa tahapan yang akan digunakan:

### **1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit***

Sesudah masyarakat mengetahui tentang potensi yang mereka miliki, langkah selanjutnya adalah mewujudkan impian yang telah dibahas dalam tahap FGD. Proses pengembangan aset dengan menggunakan skala prioritas ini dilakukan untuk memudahkan penentuan impian mana yang dapat direalisasikan berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Penggunaan skala prioritas ini juga dipilih karena adanya keterbatasan ruang dan waktu, sehingga tidak semua impian yang telah dibangun dapat diwujudkan secara bersamaan. Dalam proses ini, semua impian harus dipertimbangkan dan dipilih untuk direalisasikan berdasarkan prioritas yang telah ditetapkan.

Untuk mengembangkan aset dari sampah plastik, masyarakat telah membuat daftar kerajinan-kerajinan apa saja yang mereka buat dari sampah plastik yaitu: tas dari sampah plastik, vas bunga minimalis, tempat charge handphone, topi dari kantung plastik, celengan, hiasan bunga dari botol bekas, dan tempat tisu bulat.

Dari daftar barang kerajinan yang mereka ingin, pada kegiatan FGD memperoleh sebuah persetujuan atau kesepakatan dari Ibu-ibu KSH bahwa tidak semuanya dikerjakan, dan hanya sebagian saja yang dikerjakan, dikarenakan waktu dan ruang yang ada sangat terbatas mereka hanya memilih dua barang yang akan dijadikan barang percobaan yaitu, topi dari kantung kresek, dan juga hiasan bunga dari botol bekas.

## 2. Analisis Strategi Program

Harapan dan strategi rencana pendampingan dianalisis dalam komunitas di RW.01 Kelurahan Gunung Sari, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Analisis Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi Program
Adanya aset sosial berupa kelompok KSH (Kader Surabaya Hebat).	Dapat dijadikan actor dalam proses pendampingan serta meningkatnya motivasi dalam mengelola sampah plastik	Adanya pendampingan pada kelompok KSH untuk pengelolaan sampah plastik.
Adanya potensi yang dimiliki kelompok KSH dalam mengelola sampah plastik	Ibu-ibu KSH bisa memantapkan <i>skill</i> yang dimiliki terkait pengelolaan produk dari sampah plastik.	Penguatan <i>skill</i> atau kemampuan dalam pengelolaan sampah plastik.
Adanya aset sampah plastik.	Terciptanya inovasi dan menjadikan sampah plastik sebagai produk baru yang memiliki manfaat.	Melakukan pengolahan sampah plastik menjadi produk kerajinan tangan.

Sumber: Hasil FGD dengan ibu-ibu KSH

Tabel analisis strategi program digunakan peneliti untuk menggambarkan harapan masyarakat. Salah satunya adalah penguatan kemampuan kelompok ibu-ibu KSH, yang bertujuan membentuk kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui beragam kegiatan yang meningkatkan kreativitas di RW 01.

Harapan yang kedua adalah adanya potensi skill atau kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah plastik menjadi barang yang berguna. Yang ketiga adalah dengan melihat sampah plastik sebagai aset, harapannya adalah terciptanya inovasi baru untuk menjadikan sampah plastik menjadi prodak kerajinan tangan.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Untuk mencapai harapan yang diinginkan, diperlukan formulasi strategi pencapaian yang akan dilakukan. Solusi untuk permasalahan tersebut harus dibuat berdasarkan data dan harapan masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, maka rencana strategi yang akan dilaksanakan ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 2 Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Kelompok ibu-ibu KSH dapat menciptakan inovasi baru dalam pengelolaan sampah plastik di RW 01.
Tujuan (Purpose)	Terciptanya lingkungan yang bersih dan minimnya sampah plastik.
Hasil (Output)	1. Terbentuknya pemahaman masyarakat RW 01

	<p>Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis mengenai pengelolaan sampah.</p> <p>2. Terciptanya kesadaran akan pemanfaatan sampah plastik</p> <p>3. Meningkatnya kreativitas dalam pengelolaan limbah sampah plastik.</p>
Kegiatan	<p>1.1 Melakukan edukasi tentang pengelolaan sampah</p> <p>1.2 Melakukan pelatihan pengelolaan sampah plastik menjadi sebuah produk kerajinan tangan.</p> <p>1.3 Melakukan pendampingan pemasaran prodak di sosial media.</p>

*Sumber: diolah dan dianalisis oleh peneliti*

#### 4. Teknik Evaluasi Program

Evaluasi program ini dilakukan untuk menilai kemajuan program dan memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Selain itu, tujuan dari teknik evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi masalah yang muncul saat menjalankan program dan mengevaluasi alur pelaksanaannya. Untuk kegiatan pemberdayaan, evaluasi dilakukan secara partisipatif, yang berarti masyarakat atau komunitas dan pihak-pihak terkait dilibatkan. Rencana tindak lanjut akan didasarkan pada hasil evaluasi ini.

Salah satu metode evaluasi yang akan digunakan dalam pendampingan ini adalah *Most Significant Change* (MSC), yang berarti analisis perubahan paling signifikan sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Metode ini sangat efektif dalam membantu masyarakat menemukan dan memahami perubahan yang terjadi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama dari teori sistem memiliki hubungan yang jelas antara bab-bab lainnya, dan strukturnya lebih sistematis. Penelitian ini dibagi menjadi sembilan bab, yang mencakup:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Peneliti membahas analisis awal tentang pemilihan tema penelitian dalam bab ini. Mereka juga menjelaskan konteks latar belakang fokus pendampingan, tujuan penelitian, keuntungan yang diperoleh dari penelitian, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan, dan struktur penulisan yang akan dijelaskan.

### **BAB II: KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas tentang teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian dan dimaksudkan untuk membantu mengumpulkan data lapangan. Beberapa teori yang akan dibahas dalam ulasan pustaka yaitu membahas teori pendampingan, ilmu dakwah dalam pemberdayaan, dan pengelolaan sampah.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bagian metodologi penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yang akan digunakan. Penjelasan ini akan mencakup pemahaman tentang pendekatan ini, metode yang digunakan, dan tahapan-tahapan yang digunakan untuk membantu ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) mengelola

sampah plastik menjadi kerajinan tangan sebagai bagian dari dakwah bil hal.

#### **BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Bab IV akan membahas profil desa dan komunitas di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Peneliti akan membahas detail geografis, demografis, aset, potensi, kondisi infrastruktur, kelembagaan sosial, dan agama masyarakat. Bab ini juga akan membahas profil ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH).

#### **BAB V: TEMUAN ASET**

Dalam bab ini, hasil penelitian dibahas mengenai aset dan potensi yang ada di lokasi pendampingan, termasuk sumber daya alam, manusia, fisik, dan sosial. Juga dibahas kisah keberhasilan ibu-ibu KSH di RW 01 Kelurahan Gunung Sari.

#### **BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Bab ini membahas dinamika proses pendampingan dengan mengikuti langkah-langkah ABCD, yang mencakup inkulturasi, penemuan, keinginan, desain, tujuan, dan definisi.

#### **BAB VII: AKSI PERUBAHAN**

Dalam bab ini, kami akan melihat bagaimana masyarakat berubah sebelum, selama, dan setelah pendampingan. Kami akan menekankan inovasi dan keinginan masyarakat untuk mengelola sampah.

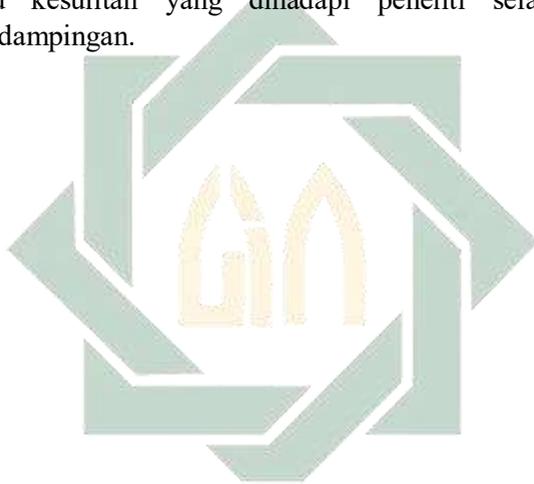
#### **BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI**

Bab ini akan menjelaskan analisis yang mendalam dan kritis terhadap data yang telah dipresentasikan sebelumnya, dengan fokus pada tujuan pendampingan. Selain itu, bab ini juga akan mencakup refleksi penelitian yang mencerminkan perbandingan antara teori dan temuan

lapangan, serta penemuan-penemuan baru yang ditemukan selama penelitian.

## **BAB IX PENUTUP**

Dalam bab ini, peneliti membahas hasil pendampingan, termasuk kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang dibuat selama proses. Mereka juga membahas masalah atau kesulitan yang dihadapi peneliti selama proses pendampingan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritik

##### 1. Teori Dakwah

###### a. Pengertian Dakwah

Pendampingan sebagai proses pemberdayaan membawa masyarakat menuju perubahan yang positif. Proses ini terkait dengan dakwah, yang berarti menggerakkan, membimbing, memanggil, dan mengajak. Dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*, Syekh Ali Mahfudz memberi definisi dakwah sebagai berikut:<sup>8</sup>

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ .

Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah berarti mendorong orang untuk melakukan kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan, dan mencegah perbuatan mungkar, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah, menurut M. Quraish Shihab, adalah ajakan atau seruan untuk menyadarkan diri atau mengubah keadaan yang buruk menjadi lebih baik

---

<sup>8</sup> Syekh Ali Mahfud. *Hidayatul Mursyidin*. ((Kairo: Darul Mishri, 1975), hal. 5.

dan sempurna, baik pada tingkat individu maupun masyarakat.<sup>9</sup>

Aktivitas yang membantu dan memberdayakan masyarakat dikenal sebagai dakwah bil hal. Dengan cara langsung terlibat dan memberikan teladan positif agar masyarakat dapat berubah menjadi lebih baik. Hal ini karena manusia dianugerahi akal sehat dan kemampuan berpikir untuk mengalami dan memperoleh pendidikan, dengan harapan pengetahuan manusia dapat digunakan untuk merawat dan melindungi bumi. Di zaman sekarang, banyak manusia yang telah merusak bumi dengan konsekuensi merugikan orang lain. Oleh karena itu, melakukan tindakan untuk mendorong masyarakat agar lebih peduli dan menjaga lingkungan dari sampah dengan cara memanfaatkan dan mengelola sampah dengan baik.

#### **b. Dasar Hukum Dakwah**

Dalam Surah Ali Imran ayat 110, umat Nabi Muhammad (Umat Islam) dianggap sebagai umat yang terbaik di antara umat-umat sebelumnya, dengan tiga ciri yang sesuai dengan isi ayat tersebut. Orang-orang ini disebut sebagai "Khairul Ummah" karena memiliki ciri-ciri berikut:

1. Ber-amal ma'ruf (mengajak kepada kebajikan)
2. Ber-nahi munkar (mencegah keburukan)
3. Beriman kepada Allah sebagai landasan utamanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, para ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 199.

setiap individu (Fardhu ‘Ain). Namun, dianjurkan untuk melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan tanpa memberatkan orang lain. Jika seseorang tidak mampu untuk berdakwah, maka kewajiban tersebut tidak berlaku baginya. Menurut ajaran Allah dalam Surah Ali-Imran (3):104, prinsip ini sesuai dengan hukum berdakwah yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan menegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran (3) : 104<sup>10</sup>)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim untuk berkolaborasi dalam melakukan kebaikan, mengamalkan kebaikan, dan menjauhkan dari yang buruk.

### c. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan yang diridhai oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat tiga jenis tujuan dakwah: hakiki, khusus, dan umum. Tujuan hakiki adalah dakwah yang secara langsung mengajak orang untuk mengenal, mempercayai, dan mengikuti petunjuk

<sup>10</sup> *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan*”, Ali Imran Ali ‘Imran 3:104

Allah. Tujuan khusus adalah dakwah yang bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam yang stabil, dan tujuan umum adalah dakwah yang mengajak orang untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga mereka dapat mencapai kebajikan.

#### d. Metode Dakwah

Berbagai metode bisa dilakukan dalam berdakwah, antara lain sudah dijelaskan didalam Al Quran pada Surat An-Nahl ayat 125 berikut ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. AnNahl:125)<sup>11</sup>

Hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah adalah tiga metode dakwah yang disebutkan secara rinci dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125. Ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah terdiri dari tiga komponen penting, yaitu

##### 1. Hikmah

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dan menyesuaikannya dengan kemampuan

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 383.

mereka sehingga mereka tidak merasa terpaksa atau kesulitan saat menjalankan ajaran Islam. Hikmah didefinisikan sebagai kebijaksanaan, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan sebagai metode dakwah.

2. Maudhah Hasanah

Istilah "mauidhah hasanah" terdiri dari dua kata, "mauidhah" dan "hasanah", dan artinya adalah "memberikan dakwah melalui nasihat atau ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran yang diberikan dapat menyentuh hati mereka.

3. Mujadalah

Melakukan dakwah dengan cara bertukar pikiran dan berdebat dengan baik-baik, tanpa menekan orang yang dituju, dikenal sebagai mujadalah.

**e. Konsep Dakwah dalam Pengelolaan Limbah**

Sampah kerap kali disepelekan menjadi barang yang tidak ada nilainya atau sia-sia. Dan kebanyakan dari kita menganggap sampah merupakan suatu sisa usaha atau kegiatan yang seharusnya dibuang.

Setelah penjelasan ini, orang mulai menyadari bahwa limbah atau sampah bukanlah sesuatu yang tidak bermanfaat. Segala sesuatu di dunia dibuat oleh Allah dengan tujuan yang baik dan tidak sia-sia.

Begitu juga dengan sampah rumah tangga yang masih dianggap tidak berguna oleh masyarakat umum, hal ini juga dijelaskan dalam firman-Nya, yaitu:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ  
وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْنَا هٰذَا بٰطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ ۗ فَعَنَّا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Ali ‘Imran 3: Ayat 191)<sup>12</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan setiap hal di bumi ini dengan tujuannya masing-masing. Bahkan limbah atau barang yang dianggap kotor masih memiliki manfaat yang dapat dimanfaatkan. Terdapat berbagai jenis limbah rumah tangga dan cara pengelolaannya.<sup>13</sup>

a. Limbah padat/ sampah

Sampah adalah barang yang tidak digunakan lagi. Sampah dalam rumah tangga sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai oleh zat-zat pengurai atau mikoorganisme. Sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos, sementara

<sup>12</sup> Al-Qur'an Karim dan Terjemahan”, Ali Imran Ali ‘Imran 3: 191

<sup>13</sup> Elvi Sunarsih, *Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Pencegahan pencemaran Lingkungan*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Vol. 05, No. 03, 2014, Hal. 163-166

sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak dapat terurai oleh mikroorganisme. Sampah anorganik seringkali didaur ulang menjadi kerajinan tangan atau hiasan.

b. Limbah air

Air bekas cucian dan masak, serta air lainnya, dapat diolah menjadi *greywater*, yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman atau halaman. Proses ini melibatkan penyaringan air bekas sebelum digunakan.

c. Kotoran

Kotoran yang berasal dari tubuh manusia, seperti tinja dan urine, biasanya diurus melalui tangki bioseptik, di mana limbah disimpan dalam tangki khusus dan diberi mikroorganisme untuk mengolah tinja dan urine.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa setiap limbah memiliki potensi manfaat dan tidak boleh dibuang sia-sia. Membuang-buang merupakan tindakan yang ingkar terhadap Tuhan. Konsep ini sejalan dengan firman Allah dalam Surat Al-Isra' (17):27.

*“Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”<sup>14</sup>*

Bahaya pemborosan dibahas dalam ayat tersebut. Penelitian ini menganggap pengelolaan sampah sebagai salah satu cara untuk mengurangi pemborosan (Mubadzir)

---

<sup>14</sup>Al-Qur'an Karim dan Terjemahan”, Q.S. Al-Isra' (17) :27

#### **f. Dakwah Bil Hal Dalam Pendampingan**

Secara prinsip, agama Islam adalah agama yang menganjurkan pemberdayaan. Dalam konteks Islam, pemberdayaan dianggap sebagai sebuah gerakan yang terus menerus. Ini sejalan dengan pandangan Islam bahwa pemberdayaan adalah motor perubahan agama. Pemberdayaan, dikenal juga sebagai "*empowerment*" dalam bahasa asing, memiliki makna penguatan secara leksikal, dan secara teknis dapat diartikan sebagai pengembangan.<sup>15</sup>

Dakwah di era modern saat ini tidak terbatas hanya pada berpidato, memberikan ceramah, atau khutbah (dakwah secara lisan), melainkan juga merupakan kegiatan nyata yang dapat meningkatkan martabat dan kualitas kehidupan masyarakat (dakwah secara nyata). Hanya dengan berbicara atau memberikan ceramah saja dianggap kurang efektif bagi masyarakat dan tidak menarik perhatian mereka secara khusus, kecuali jika didukung oleh tindakan lapangan yang menghasilkan perubahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dari kondisi sebelumnya.

Salah satu jenis dakwah Islam adalah dakwah bil hal, yang dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui dakwah bil hal, kita dapat memberdayakan masyarakat karena ini merupakan metode yang tepat untuk membantu mereka mengenali potensi yang dimiliki dan

---

<sup>15</sup> Nanih Manchendarwaty dan Agus Ahmad Safei "*Pengembangan Masyarakat Islam*", (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001), hal.41.

mengembangkannya, sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri.

Menurut ayat dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78, setiap orang memiliki potensi yang berbeda di dalamnya.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah menciptakanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengerti suatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatian, dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl :78)

Ayat tersebut menyatakan bahwa setiap ciptaan Allah memiliki manfaat dan tujuan yang dimana dapat digunakan dalam hal apapun. Allah menciptakan segala sesuatu dengan penuh hikmah, walaupun kita tidak selalu memahami secara menyeluruh kebaikannya. Meskipun manusia dilahirkan tanpa pengetahuan yang lengkap, Allah memberi mereka telinga, mata, dan mulut untuk belajar dan berkembang seiring bertambahnya usia. Allah memberikan manusia beragam potensi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Semua potensi ini diberikan oleh Allah agar manusia selalu bersyukur atas karunia yang diberikan-Nya.

Ayat ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menerapkan pendekatan masyarakat yang

mengutamakan potensi masyarakat saat mendampingi pendekatan berbasis aset.

Merujuk apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah ketika mengembangkan masyarakat, terdapat tiga tahapan dalam proses pengembangan yaitu *takwin*, *tanzim*, dan *taudi`*.

*Takwin* adalah merupakan tahap pembentukan masyarakat Islam. Kegiatan pada tahap ini merupakan sosialisasi. Proses sosialisasi dimulai dari aspek terkecil dan terdekat. Tujuan dari tahap ini adalah terjadinya internalisasi Islam didalam kepribadian masyarakat dan kemudian masyarakat dapat memahami bahwa terdapat potensi yang dapat dikembangkan didalam mereka.

Tahap berikutnya adalah *tanzim*. Pada tahap ini, masyarakat dibina dan diatur. Ini dimulai dengan mempelajari sifat sosial masyarakat setempat, baik melalui informasi maupun interaksi langsung dengan orang-orang di masyarakat tersebut.

Pada saat itu Nabi memulai Gerakan penataan dakwah dengan hijrah. Hijrah yang dimaksud adalah mengubah pandangan manusia terhadap alam, dan mengubah menjadi pandangan yang bisa menghilangkan penurunan sosial, sehingga masyarakat menjadi dinamis.

Tahap ketiga adalah *taudi`*. Tahap ini merupakan tahap kemandirian atau keterlepasan. Pada tahap ini masyarakat sudah siap menjadi masyarakat yang mandiri terutama secara manajerial. Bila ketiga tahap ini sudah selesai dilakukan, dan kita

bisa mempunyai harapan akan munculnya suatu masyarakat yang memiliki kualitas.<sup>16</sup>

## 2. Teori Pendampingan

### a. Pengertian Pendampingan

Karena peran pendamping sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengalami perubahan, pendampingan sering dibahas dalam diskusi tentang pengembangan masyarakat. "Pendampingan" mengacu pada peran menjadi pendamping atau fasilitator masyarakat dalam berbagai program kegiatan. Dalam peran mereka sebagai fasilitator masyarakat (*Community Facilitator/CF*), pendamping membantu, mendorong, dan mendorong masyarakat. Disisi lain, masyarakat adalah pihak yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mengelola kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

Berbagai kegiatan yang terlibat dalam proses pendampingan ini termasuk perencanaan program, evaluasi dan monitoring, pengembangan organisasi masyarakat, dan pengembangan jaringan, baik dalam hal sosial maupun teknologi. Pendampingan ini biasanya juga memberikan pelatihan untuk

---

<sup>16</sup> Nanih Machendrawati, Agus Ahmad Safei. "Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi." PT Remaja Rosdakary Offset Bandung, ISBN 979-692-136-7, Cetakan pertama, September 2001.

<sup>17</sup> UI Qadri, M. Toasin Asha, dkk. "Pemanfaatan Taman Sabang Merah Sebagai Media Edukasi Bagi Karang Taruna Kelurahan Bunut Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Usaha Ekonomi Produktif dengan Pendekatan Go Green & Collaborative Approach", ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online), Volume 3 No. 1, Juni 2021, 64.

pengembangan komunitas agar orang dapat mengelola organisasi dengan baik.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator atau petugas lapangan untuk mendorong, mendorong, dan memberikan kekuatan kepada masyarakat atau kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, tanpa bergantung pada hasilnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri.

#### **b. Konsep Pendampingan**

Penjelasan sebelumnya tentang pendampingan menunjukkan bahwa konsepnya adalah membantu masyarakat untuk mengenali dan memanfaatkan potensi mereka dengan berpartisipasi aktif. Dalam proses ini, tidak boleh dianggap bahwa masyarakat dan lingkungannya adalah sistem yang pasif atau tidak memiliki apa pun, menurut Payne. Sebaliknya, seorang fasilitator harus menyadari bahwa sistem sosial masyarakat memiliki manfaat yang baik untuk menyelesaikan masalah.<sup>19</sup>

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar. Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah mengubah cara pandang komunitas terhadap dirinya.

---

<sup>18</sup> Kerangka Kerja Pengembangan Masyarakat “Pelaku dan Praaktek Pengembangan Masyarakat”, dan Paradigma LSM di Indonesia, BAB 11 PRA untuk Pendamping Masyarakat, hal.1

<sup>19</sup> Salsabila Jannah, “Membangun Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid19 Melalui Penerapan Urban Farming di Kampung Edukasi Sampah Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.”, Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021, 28

Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan. Dalam metode ABCD terdapat empat langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan diantaranya adalah *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), dan *destiny* (melakukan).

Di rumusan kegiatan terdapat empat bidang fungsi, serta proses fokus pendampingan yang dikenal sebagai 4P: Pemungkinan (*Enabling*), Penguatan (*Empowering*), Perlindungan (*Protecting*), dan Pendukung (*Supporting*).<sup>20</sup>

a. Pemungkinan atau Fasilitasi (*Enabling*)

Fasilitasi adalah fungsi yang memberikan motivasi dan kesempatan kepada masyarakat untuk mencapai kesepakatan bersama, melakukan mediasi dan negosiasi, serta memberikan contoh positif di masyarakat.

b. Penguatan (*Empowering*)

Tujuan penguatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui program pelatihan atau pendidikan non-formal.

c. Perlindungan (*Protecting*)

Dalam konteks pendampingan yang memiliki fungsi perlindungan, pendamping bertindak sebagai konsultan untuk membantu mengatasi masalah yang muncul di masyarakat dan juga bertindak sebagai pelindung bagi orang yang didampinginya.

---

<sup>20</sup> Arika Diyah Siswanti, Sholih Muadi, dkk. “Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Program Pendampingan Keluarga Balita Gizi Buruk di Kecamatan Semampir Kota Surabaya)”, Wacana, Vol. 19 No. 3, 135-136.

d. Pendukung (*Supporting*)

Dalam situasi ini, pendamping harus memiliki keterampilan teknis untuk menjalankan tugas-tugas pendampingan selain bertanggung jawab untuk mengelola perubahan dan mengatur kelompok.

Untuk mendukung masyarakat, lembaga pemerintah dan non-pemerintah umumnya menggunakan pendekatan pendampingan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan, diperlukan beberapa pendekatan dengan prinsip tertentu.<sup>21</sup>:

1. Kesadaran bertujuan untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya potensi
2. Pengorganisasian bertujuan untuk menguatkan sebuah kelembagaan dalam pengelolaan
3. Politikisasi dilakukan untuk meningkatkan daya saing dengan melihat tindakan politik dari sudut pandang alternatif.

Hasil dari pendampingan yang optimal mencakup beberapa poin sebagai berikut:

1. Sasaran dakwah yang tepat sehingga dapat menghasilkan perubahan yang memungkinkan komunitas untuk mencapai kemandirian dalam hidup.
2. Pendampingan dimulai dengan mengidentifikasi aset yang dimiliki hingga melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

---

<sup>21</sup> Masrul efendi, *Metode Pemberdayaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam membentuk persepsi masyarakat kota Padangsidimpuan*, Jurnal At-taghyir, vol. 04 No. 02, 2022, hal. 338.

3. Dalam pendampingan dakwah ini, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi pemimpin yang dapat mengelola aset dan sumber daya manusia dengan efektif.
4. Masyarakat dapat saling berkolaborasi dan bertukar informasi dalam proses belajar untuk memperluas wawasan mereka.

c. ***Prinsip Penelitian Pendampingan Dengan Pendekatan ABCD***

1. *Half Full Half Empty* (Setengah terisi lebih berarti)

Dalam pendampingan program, penting untuk merubah cara masyarakat melihat suatu hal dari berfokus hanya pada kekurangan mereka menjadi melihat keinginan dan kemampuan mereka.<sup>22</sup>

2. Partisipasi

Partisipasi berarti terlibat secara langsung secara emosional dan mental dalam mencapai tujuan tersebut dan turut bertanggung jawab atas hasilnya. Partisipasi juga dapat berarti membuat keputusan bersama kelompok atau masyarakat yang juga terlibat. Mereka harus berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan hasil perubahan, memberikan kritik, saran, dan bantuan keuangan dan waktu. Dengan cara ini, masyarakat atau kelompok dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

3. Semua memiliki potensi (*Nobody Has Nothing*)

Prinsip "*Nobody Has Nothing*" ABCD menyatakan bahwa setiap orang di dunia memiliki potensi dan kelebihan sendiri.

---

<sup>22</sup> Fikri Haikal, "*Pendampingan Santriwati NAJ (Nisa' u Ahlil Jannah) Pondok Pesantren Jabal Noer Dalam Meningkatkan Kreatifitas Kemandirian SANTRIP*" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Sekecil apapun makhluk Allah pasti mempunyai kelebihan. Setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat memberikan kontribusi dalam berbagai hal, sehingga penting bagi setiap individu untuk ikut serta didalam proses perubahan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Tidak hanya manusia normal yang berkontribusi didalam perubahan, namun yang memiliki keterbatasan juga perlu andil didalam perubahan atau pengembangan diri untuk menjadi sebuah kekuatan.<sup>23</sup>

4. Kemitraan (*Partnership*)

Salah satu prinsip utama dalam pendampingan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*), kolaborasi berfungsi sebagai langkah awal untuk memulai transformasi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa program atau pengembangan yang dilakukan didorong oleh masyarakat. Masyarakatlah yang memiliki kemampuan untuk menjadi pelaku utama atau penggerak pembangunan untuk menghasilkan *empowerment* yang sistematis. Ini akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa mereka memiliki potensi untuk berkontribusi pada kemajuan lingkungan mereka.<sup>24</sup>

5. Penyimpangan Positif (*Positive Devince*)

Penyimpangan positif juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang mengubah perilaku individu yang memiliki sumber daya mereka sendiri dan bertindak sesuai dengan

---

<sup>23</sup> Yuni Masrifatin and other, "Pendampingan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Melalui Program Pendidikan Dan Ekonomi," *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 12 (2021), 65-60

<sup>24</sup> Dahrun Sajadi, "Agama, Etika, Dan Sistem Ekonomi", *El-Abrah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 3,2 (2019), 1-18

harapan mereka. Penyimpangan positif dapat diartikan sebagai pemanfaatan energi, kekuatan, dan alternatif yang berbasis pada aset dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kekuatan ini umumnya dimanfaatkan oleh setiap kelompok.<sup>25</sup>

6. Berawal dari masyarakat (*Endogenous*)

Dalam hal pendampingan dan pemberdayaan, terdapat beberapa konsep yang dimiliki dalam pendekatan masyarakat. Konsep tersebut adalah:

- a. Adanya pertimbangan di dalam budaya dengan benar
- b. Mempunyai kendali lokal didalam proses pendampingan
- c. Menemukan beberapa sumber baik dari internal ataupun eksternal
- d. Menghargai cara pandang dunia.

Konsep pembangunan ini berarti memanfaatkan kekuatan potensial untuk memobilisasi dan meningkatkan ekonomi komunitas. Sumber daya yang sering diabaikan atau menghalangi proses pembangunan adalah aset yang dimaksud.

7. Menuju sumber energi (*Heliotropic*)

Sumber daya energi dapat berasal dari berbagai sumber di Bumi, baik dari sumber daya alam maupun dari manusianya, tetapi seringkali menjadi tujuan komunitas melalui proses saling mendukung. Diharapkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menemukan dan menggunakan sumber energi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam

---

<sup>25</sup> Muhammad Hasan And Muhammad Aziz, "*Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Prespektif Ekonomi Lokal*" (CV.Nur Lina Bekerjasama denfan Pustaka Taman Ilmu,2018

sebuah komunitas, tidak hanya menjalankan program tetapi juga menjaga dan mengembangkan sumber energi kelompok.

### 3. Teori Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah proses pengolahan atau pengelolaan material sampah yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap kesehatan dan lingkungan. Untuk mengatasi masalah sampah di lingkungan, strategi pengelolaan sampah seperti sistem 4R harus diterapkan. Berikut adalah prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengelolaan sampah..<sup>26</sup>

a. *Reduce*

Tujuan pengurangan sampah adalah untuk mengurangi produksi sampah melalui penggunaan gaya hidup yang lebih hemat dan pengurangan barang yang digunakan. Contoh praktiknya termasuk menggunakan produk yang bisa diisi ulang, seperti air minum dalam kemasan isi ulang, menggunakan peralatan makan tahan lama dan berkualitas.

b. *Reuse*

*Reuse* adalah tindakan memanfaatkan kembali barang atau bahan untuk tujuan yang sama atau berbeda tanpa mengubahnya menjadi barang baru. Misalnya, menggunakan kembali botol minuman untuk menyimpan air atau mengubah kemasan produk menjadi wadah penyimpanan lainnya. Melalui praktik ini, kita dapat mengurangi jumlah barang yang dibuang dan mengurangi limbah.

c. *Recycle*

---

<sup>26</sup> Sujarwo dkk, *Pengelolaan sampah Organik & Anorganik*, hlm.125.

*Recycle*, juga dikenal sebagai daur ulang, adalah proses mengubah barang yang sudah tidak terpakai menjadi bahan baru setelah proses pengolahan. Contohnya, kain perca bekas, botol plastik bekas, atau bungkus deterjen yang tidak terpakai dapat diolah menjadi kerajinan tangan seperti vas bunga atau wadah pensil. Sementara itu, kertas koran atau bekas dapat diubah menjadi bubur kertas untuk membuat patung atau karya seni lainnya. Mendaur ulang membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

d. *Replace*

Mengganti, atau mengganti, adalah istilah yang mengacu pada proses mengganti barang yang digunakan sehari-hari dengan barang yang lebih baik dan bertahan lama. Contoh penerapannya adalah mengganti kantong plastik sekali pakai dengan tas belanja berbahan kain atau membawa tas belanja sendiri dari rumah. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik di lingkungan sekitar dan membantu menjaga keberlanjutan lingkungan.

Prinsip-prinsip tersebut menjelaskan bagaimana pengelolaan sampah dapat diubah menjadi sumber ekonomi kreatif yang memberikan nilai tambah pada barang-barang tersebut. Pengelolaan sampah adalah proses mengatasi limbah yang dihasilkan oleh proses alam dan tindakan manusia.<sup>27</sup> Sederhananya, sampah plastik adalah sampah yang

---

<sup>27</sup> Nur Fatoni, dkk, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan*, dalam jurnal penelitian Volume 17, Nomor 1, Mei 2017, hal. 85.

dapat digunakan atau didaur ulang yang dapat digunakan lagi dan digunakan lagi.

Sampah terbagi menjadi tiga kategori utama: plastik, anorganik, dan organik. Sampah organik diproses menjadi kompos di rumah, beberapa plastik digunakan untuk kerajinan, dan yang anorganik dikumpulkan untuk diolah kembali oleh pengepul.<sup>28</sup>

#### 4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

ASPEK	PENELITIAN 1	PENELITIAN 2	PENELITIAN 3	PENELITIAN 4	PENELITIAN 5	PENELITIAN SEKARANG
Judul	Pendampingan Ibu-Ibu-Ibu PKK Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Karang Taruna Dalam	Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Daur Ulang Sampah Plastik	Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Sampah Plastik di Medayu	Pendampingan Kelompok Kebonkuwangen Dalam Pengelolaan Limbah	Pendampingan Ibu-Ibu KSH Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di RW 01

<sup>28</sup> Hijrah Purnama Putra Dan Yebi Yuriandala, *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif*, dalam jurnal sains dan teknologi lingkungan, Volume 2, no 1, Januari 2010, hal. 25.

	Dapur Di Desa Wotanon Kecamatan Pancing Kabupaten Gresik	Upaya Membangun Kepedulian Lingkungan Terhadap Masalah Sampah Di Dusun Surongan Desa Trojalu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro	k Di Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM) Kartini Dusun Randugunting Tamartani Kalasan Sleman	Utara Rungkut Surabaya	Rumahan Tangga Menjadi Produk Ekonomis Di Desa Junwangi Kecamatan Kriyan	Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya
<b>Penel</b>	Nur Khafi	Amaliyah	Palupi	Achmad	Lucky	Ikhsan

<b>iti da n Le mb aga</b>	dloh, UIN SUN AN AMP EL SUR ABA YA	Fatm awati , UIN SUN AN AMP EL SUR ABA YA	Kusu ma Dewi , Univ ersita s Nege ri Yogy akart a	Choir i, UIN SUN AN AMP EL SUR ABA YA	Hadi Ziana , UIN SUN AN AMP EL SUR ABA YA	Hendr a Hadi Prana ta, UIN SUN AN AMP EL SUR ABA YA
<b>Ta hu n</b>	2022	2022	2017	2021	2022	2023
<b>Fo kus</b>	Pend ampi ngan kepad a Ibu- Ibu PKK Desa Wota n dala m pema nfaat an dan peng olaha n samp ah	Pemb erday aan masy akrat dala m meng elola samp ah demi kondi si keseh atan masy araka t yang sehat.	Pemb erday aan Pere mpua n di Kelo mpok Peng elola Samp ah Mand iri (KPS M) Karti ni	Pemb erday aan pemu lung dala m penge lolaan samp ah plasti k	Peng uatan ekon omi ruma h tangg a melal ui penge lolaan samp ah ruma h tangg a	Inova si kreati f dalam pemb uatan keraji nan tanga n anorg anik.

	dapur					
<b>Me tod e</b>	<i>ABC D (Asse t Base d Com munit y Devel opme nt)</i>	<i>PAR (Parti cipati on Actio n Resea rch)</i>	Penel itian Deskr iptif kualit atif	<i>ABC D (Asse t Base d Com munit y Devel opme nt)</i>	<i>ABC D (Asse t Base d Com munit y Devel opme nt)</i>	<i>ABC D (Asset Based Com munit y Devel opme nt)</i>
<b>Ha sil</b>	Deng an adany a penda mpin gan ini melal ui Upay a peng olaha n samp ah maka dapat meni ngkat nya kesad	Meng etahu i damp ak dari mem buan g samp ah secar a semb arang an terha dap keseh atan masy araka t dan	Meng adaka n progr am dala m pemb erday aan Pere mpua n melal ui penge lolaa n samp ah penge lolaa n samp ah maka akan mem bentu k sebua h komu	Deng an diada kann ya penda mpin gan melal ui penge lolaa n samp ah maka akan mem bentu k sebua h komu	Samp ah Orga nik Seba gai Paka n Magg ot dan Budi daya Magg ot serta Pupu k bekas magg ot.	Berke mban gnya inova si baru yang dapat mema jukan kreati vitas Ibu- Ibu KSH di RW 01 Kelur ahan Gunu ngsari Keca matan

	<p>aran Masyarakat terutama ibu-ibu PKK terhadapa pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur sehingga ibu-ibu PKK memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan</p>	<p>memanfaatkan sampah melalui prigram bank sampah</p>	<p>berupa pembelajaran pelatihan-han-pelatihan macam-macam produk olahan sampah dari BLH berupa pelatihan olahan sampah dari sampah plastik mulai dari bahan yang</p>	<p>nitarserta peningkatan ekonomi pemu lung yang ada di Medayu Utara .</p>		<p>Dukuhpaki s Kota Surabaya.</p>
--	--	--	---	--	--	-----------------------------------

	an dan penge-lolah an sampah dapur .		di-gun-akan sam-pai cara mem-buatn-ya.			
--	--------------------------------------	--	--	--	--	--

*Sumber: Diolah Peneliti*

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa perbedaan antara penelitian yang sedang dibahas dan penelitian sebelumnya; tiga penelitian sebelumnya melibatkan subjek penelitian. Beberapa peneliti terdahulu berfokus pada kelompok yang berbeda yaitu pembedayaan pemulung, pendampingan ibu-ibu PKK, dan Kelompok Kuwangen.

Penelitian yang ditulis oleh Palupi Kusuma Dewi dan Amaliyah Fatmawati berbeda karena keduanya menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dan PAR (*Participation Action Research*). *Asset-Based Community Development (ABCD)* berdasarkan perspektif bahwa masyarakat memiliki potensi untuk berkembang.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Sebuah metodologi yang disebut *Asset-Based, Community Development (ABCD)* mengutamakan pemanfaatan aset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Metode ini menempatkan masyarakat sebagai pihak yang aktif dalam proses pembangunan atau perubahan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan masyarakat berdasarkan prinsip bahwa penekanan pada kekuatan, kemampuan, bakat, dan aset setiap orang dapat mendorong tindakan yang mendorong perubahan.<sup>29</sup>

Metode ini dapat digambarkan sebagai "Setengah Penuh Setengah Kosong" berdasarkan prinsipnya. Istilah menunjukkan bahwa metode ini berfokus pada apa yang ada di dalam gelas, bukan kosongnya. Lebih tepatnya, isi gelas menunjukkan kekuatan masyarakat. Setiap orang memiliki energi, potensi, partisipasi aktif dalam komunitas, hubungan kemitraan antar individu atau kelompok, dan kemampuan untuk menyediakan solusi masalah. Selain itu, aset dapat berupa segala sesuatu yang memiliki nilai berharga dan kekayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>30</sup>

#### B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, perhatian utama dilakukan terhadap pendampingan masyarakat berfokus kepada Ibu-ibu KSH (Kader Surabaya Hebat) di RW 01 Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya. Dengan demikian, kelompok ibu-ibu KSH menjadi fokus penelitian dan subjek pendampingan, yang

---

<sup>29</sup> Moh. Anshori, dkk. *Pendekatan-Pendekatan Dalam University Community Engagement*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Perss, 2021), hal. 122-123.

<sup>30</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 198 hal. 308.

bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam menjalankan program mereka.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut strategi *Asset Based Community Development (ABCD)* masyarakat terdorong untuk mencari perubahan dan berperan sebagai agen perubahan dengan menemukan serta mengoptimalkan aset, potensi, dan kemampuan yang telah dimiliki. Dalam penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan data dalam pendekatan *ABCD*, antara lain:

a. *Focus Group Discussion (FGD)*

Teknik FGD melibatkan diskusi dengan narasumber. di lokasi yang telah ditentukan, dengan bantuan seorang pendamping yang mempunyai tugas untuk mengarahkan pembahasan terkait masalah yang sedang dibahas dalam diskusi tersebut.<sup>31</sup>

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

*Community Map* adalah pendekatan untuk meningkatkan akses ke potensi komunitas yang mencakup berbagai jenis pengetahuan dan perspektif masyarakat yang membantu pertukaran informasi dan memberikan kesempatan kepada seluruh komunitas untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi kehidupan mereka dan lingkungan mereka. Dalam situasi seperti ini, komunitas yang didampingi diminta untuk menunjukkan apa yang telah mereka capai sebelumnya.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Pada tahap ini, fasilitator akan melakukan wawancara secara santai dengan tetap mengikuti prosedur untuk mendapatkan informasi. Wawancara

---

<sup>31</sup> Luluk Nur Sayidatin Nis, 2019. “*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

ini juga bertujuan agar memperkuat hubungan antara peneliti dengan masyarakat RW 01, sehingga secara tidak langsung bisa meningkatkan rasa saling percaya diantara masyarakat dan fasilitator.

d. **Penelusuran Wilayah (*Transect*)**

Didalam proses menemukan aset, dilakukan penelusuran pada wilayah RW 01 untuk mencari aset yang ada di sepanjang wilayah tersebut. Proses tersebut didukung oleh penggunaan beberapa alat dokumentasi dan lainnya.

**D. Teknik Validasi Data**

Teknik validasi memastikan bahwa data lapangan benar. Dalam validasi data, digunakan teknik triangulasi yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber atau metode untuk memverifikasi keakuratan informasi.

Teknik triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode atau sumber untuk memvalidasi data yang diperoleh oleh peneliti. Ini dapat mencakup pengumpulan data dari sumber informasi yang berbeda, seperti melalui wawancara, FGD (Focus Group Discussion), atau membandingkan hasil dari sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi.

**E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi di RW 01 sesuai dengan kenyataan. Tujuan analisis data adalah untuk membantu peneliti dan masyarakat memahami kondisi yang dihadapi oleh pendamping dan masyarakat. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit) adalah teknik yang digunakan di mana peneliti dan ibu-ibu KSH menentukan mimpi yang paling mudah untuk dicapai dan dilaksanakan terlebih dahulu dengan menggunakan aset dan potensi yang ada..

Keterbatasan waktu membuat tidak mungkin mewujudkan semua mimpi yang ada. Teknik Skala Prioritas (Low Hanging Fruit) membantu ibu-ibu KSH

melanjutkan mimpi yang telah dipilih bersama, memungkinkan masyarakat untuk mewujudkan mimpi di masa depan. Untuk menganalisis sirkulasi keuangan, peneliti menggunakan teknik "Leaky Bucket", yang merupakan analogi ember bocor. Lubang pada ember mewakili pengeluaran dan kran di atas ember mewakili pemasukan keuangan.

#### F. Jadwal Penelitian

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)				
	1	2	3	4	5
<b>Melakukan FGD dengan Ibu-Ibu KSH RW 01 Kelurahan Gunung Sari</b>					
Melakukan Koordinasi dengan Masyarakat					
Menentukan Jadwal Kegiatan					
Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan					
Monitoring dan Evaluasi					
<b>Melakukan Sosialisasi Mengenai Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan</b>					

Monitoring dan Evaluasi Program					
<b>Melakukan kegiatan uji coba membuat kerajinan tangan dari sampah plastik</b>					
Menyediakan peralatan yang diperlukan untuk memodifikasi sampah plastik menjadi kerajinan tangan					
Melaksanakan kegiatan bersama kelompok ibu-ibu KSH untuk membuat kerajinan tangan dari sampah plastik					
Monitoring dan Evaluasi Program					
<b>Memasarkan Produk pada media sosial</b>					
Pengunggahan produk pada media sosial					
Evaluasi program					

Sumber: Diperoleh dari FGD bersama KSH

## BAB IV

### KONDISI LINGKUNGAN KELURAHAN GUNUNG SARI

#### A. Sejarah Desa

Gunung Sari merupakan lahan berbukit yang berada di sebelah utara kali Surabaya (anak Sungai Brantas) di lokasi ini dahulu digunakan untuk berlabuh kapal-kapal sejak zaman Majapahit. Menurut cerita masyarakat setempat, nama Gunung Sari itu diyakini karena para nahkoda ketika sampai dan hendak berhenti di Pelabuhan Dadoengan, para nahkoda tersebut meneriakan aba-aba “Sari, Sari, Sari!” dikarenakan kapal sudah mulai melambat dan sudah terlihat bukit atau gunung.

Di Gunung Sari juga terdapat lapangan golf tertua di Indonesia yang didirikan sejak tahun 1898 yang bernama Lapangan Golf Bukit Gunung Sari yang sekarang berganti nama menjadi Golf Ahmad Yani, dan telah ditetapkan menjadi cagar budaya. Di dalam Lapangan Golf tersebut terdapat makam bergaya Belanda yang bertuliskan nama Frederick Jacob Rothenbuhler (F.J. Rothenbuhler) atau orang-orang biasa menyebutnya dengan Mbah Deler.

Menurut kisah masyarakat setempat konon katanya, Mbah Deler merupakan pemain golf ternama. Dengan bukti, didekat makam beliau terdapat penghargaan yang terbuat dari perunggu dan masih utuh sampai sekarang. Konon katanya juga, jika tidak memberi hormat kepada makam Mbah Deler tersebut pasti akan terkena karma atau orang Jawa menyebutnya dengan “kualat.”

Namun menurut Buku “Hikajat Soerabaja Tempo Doeloe” Mbah Deler bukanlah pemain golf namun ia merupakan seorang pejabat *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) dan bergelar “*Opperloopman*” (Kepala Perwakilan Dagang) dan “*Gezaghebberin den Oosthoek*” (Penguasa dari Bagian Timur Pulau Jawa). Pada saat menjabat

ia tinggal di Gedung Grahadi atau dulu bernama *Tuinhuis*. Ia menjabat pada tahun 1799-1809. Dan salah satu jasa beliau adalah memberikan vaksinasi cacar kepada warga pribumi maupun Belanda.<sup>32</sup>

Menurut GH von Faber yang ditulis dalam buku Oud Soerabaia, tidak mudah memberikan vaksinasi cacar kepada anak-anak orang Belanda, mereka menolak dan memberi saran agar vaksin terlebih dahulu disuntikkan kepada warga pribumi. Begitu juga dengan warga pribumi, mereka menolak dikarenakan mereka takut yang belum mereka kenal sebelumnya. Akhirnya Rotenbuhler harus mengeluarkan imbalan berupa uang sebesar 10 sampai 20 ringgit kepada anak warga pribumi yang berminat untuk disuntik vaksin. Dari percobaan tersebut, akhirnya Rotenbuhler bisa menyuntikkan vaksin kepada warga pribumi dan Eropa. Dan vaksinasi cacar tersebut relative bisa menyelamatkan warga, terutama warga pribumi.

Berkat jasa Rotenbuhler ia dipandang warga setempat sebagai orang pintar dan warga lokal menyebut dirinya sebagai Mbah Deler. Kepintaran yang dimaksud oleh warga sekitar adalah karena jasa-jasa beliau saat menyelamatkan warga dari wabah (pageblug) penyakit acar.

Mbah Deler bertempat tinggal di kawasan dataran tinggi di Gunung Sari. Gunung Sari merupakan salah satu deretan pegunungan Kendeng yang letaknya jauh dari pusat kota. Pusat Kota Surabaya pada zaman colonial berlokasi di kawasan Jembatan Merah. Mbah Deler wafat pada tanggal 21 April 1836 dan makamnya berlokasi di dataran yang paling tinggi di Gunung Sari.

Di dalam RW 01 sendiri tepatnya di sebelah selatan masjid terdapat dua makam yang diakui oleh warga setempat sebagai leluhur Gunung Sari yang bernama Mbah Gromo dan

---

<sup>32</sup> Dukut Imam Widodo, *"Hikajat Soerabaja Tempo Doeloe"* (Surabaya: Dukut Publishing, 2008), hal. 250-253.

Nyai Pandan Sari. Menurut penuturan juru kunci Makam Islam Gunung Sari, Mbah Gromo dan Nyai Pandan Sari masih mempunyai keturunan dari Kerajaan Majapahit yang konon katanya dulu pernah menetap dan menjadi orang yang membabat alas (buka hutan untuk bermukim) Gunung Sari.

Gambar 4. 1 Makam Mbah Gromo dan Nyai Pandansari

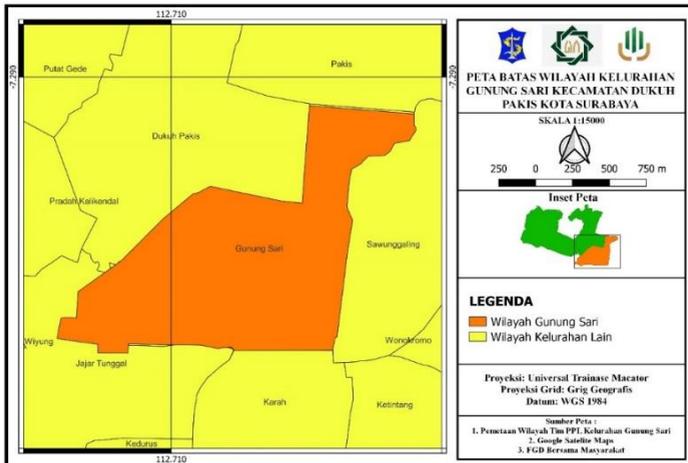


Sumber: Dok. Pribadi

## B. Letak Geografis

Kelurahan Gunung Sari adalah sebuah kelurahan yang berada didalam area Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Selain Kelurahan Gunung Sari, didalam area Kecamatan Dukuh Pakis terdapat kelurahan lainnya seperti Kelurahan Pradah Kali Kendal, Kelurahan Dukuh Kupang, dan Kelurahan Dukuh Pakis. Kelurahan Gunung Sari memiliki luas sebesar 200.218 Ha. Kelurahan Gunung Sari adalah daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, seperti yang terlihat dari penggunaan hampir semua lahan untuk keperluan pemukiman.

Gambar 4. 2 Peta Gunung Sari



Sumber: Pemetaan Kelurahan Gunung Sari oleh Tim PPL PMI UINSA

Wilayah Kelurahan Gunung Sari memiliki pembagian 7 RW dan 39 RT yang dengan hal tersebut wilayah Gunung Sari mempunyai RT terbanyak didalam area lingkup Kecamatan Dukuh Pakis. Salah satu RW yang menjadi sasaran penelitian ini adalah RW.01 dikarenakan RW 01 memiliki potensi lebih dibandingkan RW-RW lainnya dan RW 01 juga mempunyai berbagai macam penghargaan dari Pemerintah Kota.

RW 01 berada di sebelah utara anak Sungai Brantas atau orang biasa menyebutnya dengan Kali Rolag. RW 01 terdiri dari 3 RT, yaitu RT 01, RT 02, dan RT 03. RW 01 membangun semangat untuk melakukan penghijauan dngan mendirikan kelompok Kader Lingkungan. Dan setiap rumah kini telah ditanami dengan berbagai jenis tanaman, seperti tanaman hias, tanaman *urban farming*, dan tanaman toga.

### C. Aspek Ekonomi

RW 01 Kelurahan Gunung Sari merupakan bagian terkecil dari wilayah kelurahan Gunung Sari. Jika dilihat dari segi mata pencaharian, sebagian penduduk RW 01 bergerak di bidang perdagangan, seperti pedagang sayur, pedagang es, pedagang makanan dan lain-lain. Selain itu RW 01 memiliki bank sampah di setiap RT nya. Kader Surabaya Hebat memiliki kegiatan rutin seperti menimbang sampah yang telah dipilah, menurut jenis sampah, kemudian juga memanfaatkan sampah anorganik seperti mendaur ulang sampah menjadi barang kerajinan tangan, dan memanfaatkan sampah organik dengan pengolahan sistem komposter, Takakura, dan lain-lain.

### D. Aspek Demografi

Berdasarkan data penduduk dari RW 01 tahun 2023 terdapat 1571 jiwa yang berada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Jumlah penduduk tersebut terbagi menjadi dua sesuai dengan jenis kelamin, yaitu penduduk laki-laki dan Perempuan. Terdapat 792 jiwa dengan berjenis kelamin laki-laki dan 779 jiwa penduduk yang berjenis kelamin Perempuan.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk RW 01 Kelurahan Gunung Sari

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	792
2.	Perempuan	779
	Total Penduduk	1571

*Sumber: diolah dari data penduduk RW 01  
Kelurahan Gunung Sari*

Di RW 01 Kelurahan Gunung Sari, ada 390 Kepala Keluarga (KK), dengan 365 KK laki-laki dan 25 KK perempuan.

Tabel 4. 2 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	365
2.	Perempuan	25
	Total Kepala Keluarga	390

*Sumber: diolah dari data RW 01 Kelurahan Gunung Sari*

## E. Aspek Pendukung

### 1. Kondisi Pendidikan

Pentingnya pendidikan untuk kemajuan generasi sangat ditekankan di masyarakat, termasuk di RW 01 Kelurahan Gunung Sari, karena pendidikan merupakan inti dari setiap daerah.

Berdasarkan lokasi kondisi pendidikan di RW 01 Kelurahan Gunung Sari sangat beragam. Dari PAUD hingga SD. Itu juga terbukti bahwa di RW 01 terdapat PAUD Mekar Sari, TK Mekar Sari, dan SD Gunung Sari II. Hal itu pun juga diikuti oleh lulusan lainnya dari Masyarakat Kelurahan Gunung Sari sendiri yang lulusan dari SD hingga Perguruan Tinggi sendiri.

Gambar 4. 3 TK Mekarsari



Sumber: Dok. Pribadi

## 2. Kondisi Keagamaan dan Kepercayaan

Masjid Sirothol Mustqim yang terletak di Gang Makam RT 02 RW 01 Kelurahan Gunung Sari adalah bukti bahwa masyarakat RW 01 Gunung Sari sebagian besar beragama Islam.

Kegiatan beragama tersebut juga aktif diselenggarakan seperti halnya bagi umat Islam sendiri. Setiap malam Jumat yang menyelenggarakan yasin dan tahlil. Terdapat juga beberapa jenis kegiatan seperti arisan ibu-ibu.

Tabel 4. 3 Jenis Kegiatan Warga RW 01 Kelurahan Gunung Sari

NO.	Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Yasin Tahlil	Aktif	Aktif
2.	Arisan		Aktif
3.	Diba`an	Aktif	Aktif

Sumber: Hasil wawancara peneliti dengan warga RW 01 Kelurahan Gunung Sari

Walaupun mereka hidup berdampingan, antara umat Islam dan umat Kristen sendiri belum pernah ada konflik antar 2 agama tersebut, hal ini membuktikan bahwa kerukunan umat beragama sangatlah diperhatikan dalam wilayah Kelurahan Gunung Sari.

### **3. Kondisi Ekonomi**

Masyarakat di Kelurahan Gunung Sari memiliki pekerjaan yang beragam. Dengan banyaknya pekerjaan, dapat memiliki berbagai konsekuensi ekonomi dalam kehidupan seseorang. Adapun pekerjaan masyarakat di Kelurahan Gunung Sari meliputi berdagang, Guru, TNI/Polri, PNS, Sopir, dan pekerjaan lainnya. Bentuk pekerjaan yang paling umum adalah pelaku usaha (UMKM) yang tersebar luas, seperti toko kelontong, warung makan, dan sebagainya. Dari beragamnya pekerjaan tersebut masih banyak sekali para anggota keluarga yang ada di Gunung Sari untuk ingin mendapatkan bantuan padahal dari mereka sendiri nyatanya adalah seseorang yang mampu untuk mencukupi kebutuhannya.

### **4. Kondisi Sosial Budaya**

Disetiap daerah memiliki tradisi yang berbeda dan harus dilestarikan agar tidak tergerus dan hilang dari peradaban. Hal tersebut menjadi tanggung jawab yang besar untuk generasi penerus untuk melestarikan tradisi tersebut. Tidak terkecuali RW 01 Kelurahan Gunung Sari ini, RW 01 memiliki tradisi yang masih berjalan hingga saat ini.

#### **a. Ruwahan (Tasyakuran Sedekah Bumi)**

Tasyakuran sedekah bumi atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan *Ruwahan* adalah salah satu tradisi yang masih berjalan hingga saat ini. acara ini diselenggarakan setiap tahun menjelang Bulan Ramadhan. Tradisi ini

dilakukan dengan tujuan agar terhindar dari segala marabahaya dan selamat dari segala bencana.

Acara dimulai dengan jalan sehat dan membawa tumpeng dari setiap RT-nya. Acara ini dihadiri oleh warga RW 01 Kelurahan Gunung Sari dengan menggunakan pakaian adat daerah dan berkumpul di Pasar Krempyeng untuk jalan kaki mengarak tumpeng dan berakhir di ujung RT 01. Setelah sampai dititik akhir, acara dibuka dengan doa bersama dan sambutan dari Lurah Gunung Sari. Lalu tumpeng tersebut dimakan bersama-sama dan terdapat acara-acara yang memeriahkan acara Ruwahan RW 01 seperti banjari, pengajian, kadangkala mengadakan pertunjukkan wayang kulit.

Gambar 4. 4 Acara Ruwah Desa



Sumber: Dok. Pribadi

**b. Hari Kemerdekaan RI (17 Agustus-an)**

RW 01 Kelurahan Gunung Sari setiap memperingati Hari Kemerdekan Indonesia mempunyai satu tradisi. Pada malam 17 Agustus RW 01 mengadakan pengajian bersama atau masyarakat setempat menyebutnya dengan

*malam tirakatan* dengan tujuan untuk mendoakan pahlawan-pahlawan bangsa yang telah mendahului. Dan kadang kala terdapat lomba kebersihan lingkungan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya dan dihadiri oleh juri dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dan yang biasa mempresentasikan adalah Ibu-Ibu Kader Surabaya Hebat RW 01.

**c. Takziah Orang Meninggal**

Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari datang ke rumah duka untuk menyampaikan bela sungkawa jika ada yang meninggal dunia. Ibu-ibu membantu proses pemakaman jenazah dengan memberikan sembako atau wadah beras.

**d. Tahlilan**

Setiap malam setelah ada kematian seseorang, tuan rumah mengadakan pengajian di rumahnya dan menyediakan makanan serta minuman untuk warga yang hadir. Kegiatan ini berlanjut setiap malam hingga hari ketujuh setelah kepergian orang tersebut.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### TEMUAN ASET

#### A. Gambaran Umum Aset

Seperti yang telah diketahui, aset adalah sumber utama dari semua pencapaian positif, setidaknya menurut pandangan ABCD. Keberadaan aset, meskipun kecil, sangat dihargai karena diharapkan dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan hal-hal yang akan mereka lakukan. Aset berfungsi sebagai modal sosial dan benih perubahan sosial.

Observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan narasumber, dan diskusi kelompok (FGD) adalah metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Ini termasuk aset alam, fisik, sosial, moneter, dan manusia. Warga RW. 01 Kelurahan Gunung Sari sangat terbuka ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai aset. Berikut adalah hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan.

##### 1. Aset Alam

Aset alam berasal dari alam dan memiliki manfaat besar bagi kehidupan masyarakat, jadi masyarakat ikut menjaga dan melestarikan aset alam di sekitar mereka, khususnya di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Menurut kondisi geografi RW 01, RW 01 berlokasi didekat anak Sungai Brantas, beberapa warga memanfaatkan Sungai tersebut untuk memancing ikan. Warga RW 01 Gunung Sari juga sudah banyak yang menanam tanaman toga di depan rumah mereka. Mereka memanfaatkan sisa lahan rumah mereka untuk ditanami tanaman toga.

Gambar 5. 1 Kondisi Lingkungan RW 01



Sumber: Dok. Pribadi

## 2. Aset fisik

Fasilitas umum, atau aset fisik, berfungsi untuk mendukung kesehatan masyarakat. Fasilitas seperti tempat ibadah, sekolah, jalan raya, dan fasilitas lainnya juga berguna sebagai tempat orang berkumpul, tempat kegiatan sosial dan keagamaan, mendukung pendidikan, dan lain-lain. Di RW 01 sendiri Terdapat Balai RW, Masjid, Sekolah, Bank Sampah, dan juga Pasar.

### a. Balai RW

Balai RW dibangun untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Tempat ini biasanya digunakan untuk mengurus berbagai dokumen, seperti NIB, surat pindah rumah, surat perizinan, surat pengantar, dan lain-lain. Di balai RW juga biasanya terdapat petugas dari BPBD dan juga

petugas dari kelurahan untuk membantu kepengurusan di setiap RW. Balai RW juga digunakan untuk tempat musyawarah, Adanya balai RW mempermudah masyarakat untuk menemukan tempat untuk berkumpul.

Gambar 5. 2 Balai RW 01



Sumber: Dok. Pribadi

#### **b. Masjid**

Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti belajar mengaji. Terdapat satu masjid yang berada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari yakni Masjid Shiratal Mustaqim yang berlokasi di RT 02 RW 01 Kelurahan Gunung Sari.

Gambar 5. 3 Masjid Shiratal Mustaqim



Sumber: Dok. Pribadi

### c. Fasilitas Pendidikan

Aset fisik lainnya yang ada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari yaitu sekolah. Terdapat dua sekolah yang berada di di RW 01, yakni SDN 02 Gunung Sari, TK Mekar Sari, dan PAUD Mekar Sari. Untuk sekolah di tingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi ada di luar wilayah RW. Selain sekolah, di RW 01 juga terdapat taman baca yang bisa digunakan oleh umum.

Gambar 5. 5 SDN Gunung Sari 2



Sumber: Dok. Pribadi

Gambar 5. 6 PAUD Mekarsari



Sumber: Dok. Pribadi

#### d. Makam

Fasilitas umum lainnya yang berada di RW 01 adalah Makam Islam Gunung Sari. Makam Islam Gunung Sari berada di sebelah masjid yang lahannya bisa dibilang luas. Dikarenakan, makam tersebut kontur tanahnya berundak dan membentang hingga belakang SD.

Gambar 5. 8 Makam Islam Gunung Sari



Sumber: Dok. Pribadi

### 3. Aset Sosial

Diadkannya kerja bakti adalah salah satu bentuk aset sosial masyarakat RW 01 Gunung Sari yang diadakan sebulan sekali. Warga turut andil untuk mengikuti kegiatan kerja bakti. Biasanya kerja bakti dilakukan di Hari Minggu pada pukul 07.00. Selain kerja bakti, setiap hari Jumat pada pukul 06.30 ibu-ibu KSH melaksanakan apel pagi untuk aksi memberantas atau melakukan pengecekan jentik-jentik di setiap rumah bersama bidan dari Puskesmas Gunung Sari. Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari Kota Surabaya memiliki aset sosial ini.

Gambar 5. 8 Kegiatan Rutin KSH Pengecekan Jentik-jentik



Sumber: Dok. Pribadi

Ibu-ibu KSH juga berkontribusi membantu kegiatan posyandu bersama Puskesmas Gunung Sari yang diadakan di Balai RW 01. Pada tanggal 14 Februari kemarin, terdapat kegiatan vaksinasi polio

untuk balita yang dilaksanakan di Balai RW 01. Ibu-ibu membantu kegiatan tersebut dengan bagian-bagian yang telah ditentukan.

Gambar 5. 9 Kegiatan Apel Pagi



Sumber: Dok. Pribadi

#### 4. Aset Finansial

Pasar Krempyeng, yang terletak di ujung utara RW 01, adalah aset keuangan di RW 01. Pasar ini merupakan salah satu pasar yang letaknya berada didalam wilayah Kelurahan Gunung Sari, dan ramai pembeli, sebagian besar dari penduduk sekitar RW 01, RW 02, dan ada juga dari Kelurahan Sawunggaling. Dikarenakan pasar tersebut berlokasi yang berbatasan dengan RW 02 dan Kelurahan Sawunggaling.

Gambar 5. 10 Pasar Krempyeng RW 01 Krempyeng RW 01



Sumber: Dok. Pribadi

### **B. Individual Inventory Asset**

Prinsip "*Nobody has Nothing*" digunakan dalam metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*), yang berarti bahwa setiap orang memiliki kelebihan. Meskipun Anda hanya memiliki keterampilan dasar seperti merebus air dan tersenyum, semua orang memiliki kelebihan dan dapat membantu. Metode ini memberi kita pelajaran untuk selalu mensyukuri apa yang kita miliki. Setiap orang memiliki kelebihan dan keterampilan yang dapat diperbaiki. Oleh karena itu, sangat disayangkan ketika keahlian seseorang tidak dimanfaatkan dengan baik.

Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari memiliki banyak keterampilan. belajar berbagai keterampilan, seperti memasak, menjahit, berdagang, dan sebagainya. Aset individu termasuk keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Diharapkan akan terjadi perubahan yang signifikan dengan mendorong strategi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui diskusi tentang penguatan ekonomi. Pemetaan aset individu membantu

menghubungkan komunitas yang memiliki minat yang sama untuk bekerja sama memperkuat ekonomi.

### C. *Organizational Asset*

Kehidupan komunitas melibatkan pembentukan berbagai kelompok, baik secara formal maupun non-formal. Kelompok adalah kelompok orang yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama. Kelompok dapat terbentuk di mana saja jika ada masyarakat dengan visi dan misi yang sama. Ada banyak organisasi yang beroperasi di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Ada aset organisasi berikut di RW 01 Kelurahan Gunung Sari:

Tabel 5. 1 Daftar Organisasi RW 01 Kelurahan Gunung Sari

NO	ORGANISASI	KEAKTIFAN
1.	Karang Taruna	Aktif
2.	Remaja Masjid	Aktif
3.	Kader Surabaya Hebat	Aktif
4.	Kelompok Arisan	Aktif
5.	PKK	Aktif

*Sumber: Diolah dari Data RW 01 Kelurahan Gunung Sari*

Pada tabel diatas merupakan daftar dari organisasi yang ada di wilayah RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Adanya aktivitas dalam organisasi cukup membuktikan bahwa mereka aktif dalam berkegiatan.

Kader Surabaya Hebat juga menangani beberapa kegiatan masyarakat, seperti kader posyandu yang bertempat di Balai RW 01. Setiap bulan, anggota Puskesmas Gunung Sari mendampingi kegiatan posyandu, yang meliputi penimbangan bayi dan pemberian suplemen gizi untuk bayi dan orang tua.

Gambar 5. 11 Kegiatan Posyandu Balita



Sumber: Dok. Pribadi

#### **D. *Succses Story***

Kisah sukses atau *success story* merupakan pencapaian yang membanggakan, tak peduli seberapa besar atau kecilnya. Meraih kesuksesan membutuhkan upaya yang signifikan. Setiap wilayah pasti memiliki cerita suksesnya sendiri, termasuk RW 01 Kelurahan Gunung Sari Kota Surabaya.

Peneliti mengumpulkan data melalui metode wawancara apresiatif untuk mengetahui prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Dalam proses wawancara, Peneliti telah membuat daftar pertanyaan untuk ditanyai kepada narasumber. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Umiyati

(Anggota Kader Surabaya Hebat), beliau menceritakan bahwa banyak sekali penghargaan yang diraih oleh RW 01 Kelurahan Gunung Sari.

Kepedulian warga terhadap penghijauan akan lingkungan tersebut, RW 01 telah banyak memperoleh prestasi diantaranya adalah:

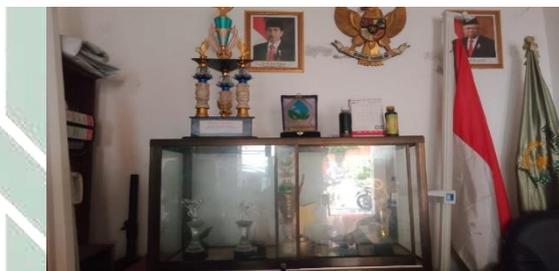
1. Juara *Best of The Best* “Merdeka dari Sampah” pada tahun 2012 (Program MDS Pemkot Surabaya)
2. Juara Best of The Best “Kawasan Kampung Bersinar” tahun 2012 (Program CSR PLN Jatim)
3. Juara Kampung Terinovatif Surabaya Green and Clean pada tahun 2013 (Program SGC Pemkot Surabaya)
4. Juara Harapan I Kampung Supert Lantas III pada tahun 2015 (Program Satlantas Polrestabes Surabaya)
5. Juara Harapan Kedua “Award Surabaya Bersinar” (ASB) pada tahun 2020 dalam pera serta menciptakan Surabaya Bersih Narkoba pada Bulan Februari tahun 2020.
6. Juara Kedua Kampung Tangguh Semeru “Wani Jogo Suroboyo” Tahun 2020.

Selain itu prestasi-prestasi lainnya yang telah diraih adalah:

1. Juara 3 yel-yel Kampung “Merdeka dari Sampah” tahun 2012 (Program MDS Pemkot Surabaya)
2. Juara 3 Yel-yel “Surabaya Bersinar” tahun 2012 (Program SGC Pemkot Surabaya)
3. Juara 2 Yel-yel Kawasan Kampung Bersinar tahun 2012 (Program PLN Jatim)
4. Juara 3 Kategori Perorangan Lomba Karya Penanggulangan Kemiskinan Kota Surabaya tahun 2013

5. 50 besar Festival Rujak Ulek Surabaya tahun 2014
6. Juara 2 Agen Tertib Lalu Lintas Kampung Super Lantas III pada tahun 2015 (Program Satlantas Polrestabes Surabaya)
7. Juara Terbaik Favorit Yel-Yel “Award Surabaya Bersinar” (ASB) Tahun 2020 dalam peran serta menciptakan Surabaya Bersih Narkoba Bulan Februari Tahun 2020.

Gambar 5. 12 Piala Pengharan RW 01



Sumber: Dok. Pribadi

Dari hasil pola kebiasaan hal pengolahan lingkungan mulai dari penghijauan pemanfaatan daur ulang sampah. RW 01 Kelurahan Gunung Sari secara langsung mampu menjadikan kampung wisata, banyak sekali para tamu yang datang berkunjung ke RW 01 untuk study banding dan penelitian. Tamu yang datang diantaranya:

1. Konjen Negara Jepang
2. Mr. Takakura dari Jepang (Pencetus keranjang sebagai alat pengomposan sampah organik)
3. Ketua-ketua RW Se-Kota Magelang
4. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten-Kota Banyuwangi, Provinsi Jatim
5. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten-Kota Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan

6. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah
7. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat
8. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Magelang
9. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Banjar Baru, Provinsi Kalimantan Selatan
10. Mahasiswa Universitas Airlangga

Gambar 5. 13 Piagam Penghargaan Walikota



Sumber: Dok. Pribadi

UIN SUNAIN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VI

### DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Cerita atau kisah baru akan selalu dimiliki oleh fasilitator dalam setiap proses pendampingan. Ilmu yang tak ternilai telah diperoleh dari hasil pendampingan. Berbagai kisah suka dan duka mewarnai perjalanan proses pendampingan. Pengalaman, tantangan, tradisi, semua menjadi kenangan indah untuk fasilitator dan menjadi pembelajaran untuk kedepannya. Dalam melakukan proses pendampingan, penting bagi peneliti untuk membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar, yang mempunyai tujuan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap peneliti.

Proses ini dikenal sebagai inkulturasi, dan dapat berbentuk dalam berbagai cara, seperti mengikuti kegiatan memilah sampah, mengambil apel rutin dari Kader Surabaya Hebat, berbicara dengan orang-orang di RW 01 di warung, atau apa yang orang Surabaya sebut sebagai "Cangkrukan" atau "Jagongan".

Semua masyarakat memiliki kehidupan yang unik, termasuk tradisi dan kebiasaan mereka sendiri. Untuk mempercepat proses pendampingan, fasilitator membutuhkan proses dan waktu untuk beradaptasi dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan bersama, pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan hubungan antara fasilitator dan masyarakat.

Pendampingan dimulai dengan masyarakat dan bertujuan untuk membantu masyarakat memahami lingkungan mereka. Untuk meningkatkan proses pendampingan dengan pendekatan berbasis aset, fasilitator harus melakukan tahapan berikut.

#### A. Proses Awal

Langkah pertama yang akan dilakukan oleh fasilitator adalah menentukan lokasi penelitian yang tepat untuk tema yang akan dikaji. Terlebih dahulu, beberapa area dipilih sebagai target penelitian aksi; setelah itu, peneliti melakukan observasi dan survei awal di lokasi tersebut.

Setelah melakukan pengamatan dan tinjau lokasi, peneliti berdiskusi bersama dengan dosen pembimbing untuk memutuskan untuk mengambil wilayah mana yang akan dijadikan sebagai penelitian. Kemudian, setelah melakukan diskusi akhirnya peneliti bersama dosen pembimbing menyetujui bahwa wilayah yang akan dijadikan penelitian adalah RW 01 Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya.

Sebelum memulai proses pendampingan kepada masyarakat, peneliti harus mendapatkan izin dari pihak berwenang di Kelurahan Gunung Sari. Pada tanggal 22 Desember 2023, peneliti secara langsung menyerahkan izin penelitian dari Prodi dan Fakultas kepada Sekretaris Kelurahan Gunung Sari.

Di Kantor Kelurahan Gunung Sari, peneliti memberi tahu Sekretaris Kelurahan tentang maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian aksi berbasis aset di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Sekretaris menerima peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut dan akan menyebarkan hasil penelitian kepada pihak yang terlibat.

Gambar 6. 1 Perizinan Kepada Pihak yang Berwenang



Sumber: Dok. Pribadi

Setelah proposal skripsi diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti juga mendapat masukan dari dosen pembimbing tentang penajaman tema yang diangkat. Dengan demikian, peneliti meninjau kembali RW 01 dengan melihat dan menggali aset yang dimilikinya.

Setelah menemukan beberapa potensi, peneliti berpartisipasi dalam pertemuan dengan kelompok warga untuk membahas beragam potensi yang dimiliki RW 01. Tujuannya adalah untuk menentukan potensi yang paling penting dan perlu dikembangkan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Beberapa anggota masyarakat memberikan masukan dan saran untuk mengadakan program pengelolaan sampah yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi RW 01.

Setelah menerima masukan dan saran dari beberapa warga, langkah berikutnya adalah mengajukan permohonan izin kepada pihak RW dan RT. Pada tanggal 6 Januari 2024, peneliti meminta izin kepada pihak RW dan RT. Peneliti mendapat persetujuan secara lisan untuk melakukan penelitian di RW 01, dan penerimaan terhadap peneliti sangat positif dengan diizinkan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan pendekatan diri kepada masyarakat agar bisa akrab dan memperoleh informasi yang lebih mendalam.

*Metode Asset Based Community Development (ABCD)* akan digunakan untuk menjalankan program pendampingan ini yang mana metode ini adalah suatu metode didalam penelitian yang berbasis aset. Sehingga aset dari RW 01 Kelurahan Gunung Sari ini dapat ditingkatkan lagi dalam produktivitas, kekompakan kelompok, serta mempunyai produk dari kreativitasan kelompok KSH.

## **B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)**

Setelah tahap awal selesai, langkah selanjutnya adalah penerapan pendekatan. Ini adalah proses yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Komunikasi dengan pihak RW adalah langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lokasi pendampingan. Ini melibatkan pemahaman tentang aspek geografis, demografis, aset alam, fisik, budaya, dan sosial lokasi.

Setelah melakukan inkulturasi atau pendekatan terhadap pihak kelurahan, peneliti berbicara atau berbicara dengan warga. Pada pagi hari, peneliti selalu mengunjungi RW 01 untuk mengumpulkan data yang ada di dalamnya dengan cara mewawancarai atau ngobrol santai dengan salah satu warga.

Salah satu cara peneliti dapat mendekati atau mengadaptasikan diri dengan warga adalah dengan mengunjungi mereka dan berbicara dengan mereka. Peneliti akan mendapatkan banyak data dan informasi tentang tema mereka dengan berbicara dengan orang lain. Tahapan dan tujuan inkulturasi adalah sebagai berikut:

1. Komunitas memiliki pemahaman tentang tujuan kegiatan.
2. Memfasilitasi komunitas untuk berperan sebagai *agent of change*
3. Membangun kepercayaan dengan komunitas yang dibantu.

U  
S  
Gambar 6. 2 Berbincang-bincang dengan Warga Setempat



Sumber: Dok. Pribadi

Dari percakapan peneliti bersama dengan warga setempat, peneliti memperoleh banyak informasi tentang berbagai hal yang ada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Dari perbincangan pertama yang peneliti laksanakan, peneliti mendapatkan beberapa informan yang dinilai sangat mengerti keadaan wilayah RW 01 dikarenakan beliau yang aktif dalam tema yang peneliti ambil. Beliau bernama Ibu Umiyati, beliau adalah salah satu anggota Kader Surabaya Hebat (KSH), dari beliau peneliti dibantu untuk mengenal beberapa warga yang ada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari.

Gambar 6. 3 Foto Bersama KSH RW 01



Sumber: Dok. Pribadi

Pada tahap ini, peneliti mendapatkan data yang harus di *assessment* dengan melakukan FGD bersama ibu-ibu KSH RW 01. Proses inkuturasi lainnya yang dilakukan oleh peneliti diantaranya mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan oleh warga dan ibu-ibu KSH seperti memilah sampah, peringatan ruwah desa, hingga apel rutin setiap Hari Jumat.

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah condong menggunakan sistem FGD yaitu dengan cara mengumpulkan KSH. Metode yang digunakan oleh peneliti terbukti efektif dalam menggali data, sehingga proses

pengumpulan data dapat diverifikasi dan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Gambar 6. 4 Pemilahan Sampah Bersama Warga



Sumber: Dok. Pribadi

### C. Membangun Kelompok Riset

Peneliti tidak dapat mendampingi masyarakat secara mandiri; proses pendampingan membutuhkan dukungan langsung dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pembentukan kelompok riset sangat penting dalam proses pendampingan.

Bekerja sama dengan Ibu-Ibu KSH (Kader Surabaya Hebat), kelompok penelitian hasil pendampingan ini berkonsentrasi pada masalah pengelolaan sampah di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Karena sampah yang tidak diolah dengan baik dan benar akan membuat lingkungan menjadi kumuh dan tidak menyenangkan untuk dilihat. Kelompok penelitian ini, yang saat ini berada dalam proses pendampingan, diketuai oleh Ibu Umiyati dan terdiri dari delapan anggota ibu-ibu.

Tabel 6. 1 Daftar Nama Anggota Kelompok Riset

No	Daftar Nama Anggota
1	Umiyati
2	Tutik Marheni
3	Ayu Novita
4	Siti Nurul Hasanah
5	Siti Nur Hasanah
6	Mujayani
7	Sri Wahyuni
8	Lilik Isnaini

Sumber: *diolah dari hasil FGD bersama masyarakat*

Penelitian ini mempunyai tujuan menjaga kebersihan lingkungan RW 01 dengan mengelola sampah dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna. Proses dimulai dari pengelolaan sampah hingga menghasilkan produk ramah lingkungan yang membantu mengurangi jumlah sampah di RW 01 Kelurahan Gunung Sari.

#### **D. Dinamika Proses Pemberdayaan**

##### **1. *Discovery***

Setelah melakukan tahapan sebelumnya, langkah yang harus dilakukan berikutnya adalah mengumpulkan ingatan masyarakat tentang pencapaian dan kejayaan yang telah diperoleh di masa lalu. Pada saat ini, ada rencana tindakan yang dirancang untuk menerapkan program pengembangan masyarakat yang bergantung pada aset yang ada di wilayah RW 01. Sangat penting untuk mengambil tindakan penting. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengungkap kesuksesan

dan pencapaian masa lalu serta menemukan orang-orang yang berkontribusi pada keberhasilan tersebut.

Program pengembangan masyarakat berbasis aset mengajak seluruh masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan semangat dan kepercayaan diri masyarakat terhadap aset yang dimiliki. Tujuannya adalah mendorong dan mendorong orang-orang untuk memanfaatkan aset yang ada dengan memanfaatkan kreativitas mereka dan menunjukkan cara melakukannya. karena proses penemuan melibatkan masyarakat untuk mengembangkan aset yang dimiliki.

Proses *discovery* yang dilakukan bersama ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) dalam pertemuan yang berada di depan Balai RW 01. Peneliti memulai dengan bertanya tentang perilaku masyarakat RW 01 terhadap sampah. Melalui wawancara apresiatif, peneliti berhasil menemukan kembali kekuatan dan ingatan yang telah lama terpendam.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data dari cerita KSH mengenai pengalaman masa lalu tentang pengelolaan sampah yang ada di RW 01. Menindak lanjuti hasil temuan yang pernah diraih di masa lalu, dikatakan bahwa Pemerintah Kota Surabaya mendukung sekali aksi-aksi melestarikan lingkungan. Pemerintah Kota Surabaya sering mengadakan lomba kelestarian lingkungan dan program-program penghijauan lingkungan, lomba tersebut diadakan agar warga antusias dan semangat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tak hanya itu PEMKOT Surabaya juga menyumbang alat-alat untuk mengurangi volume sampah yaitu dengan menyumbang *kompos bag*, *Takakura*, dan beberapa pengadaan tong sampah pada tahun 2020.

Perilaku masyarakat terhadap sampah sebelum adanya KSH dan lomba-lomba dari PEMKOT Tidak ada pengelolaan sampah, masyarakat hanya membuang sampah langsung ke TPS. Namun setelah terbentuknya KSH pada tahun 2019 lalu dan program-program

kelestarian lingkungan yang diberlakukan oleh PEMKOT Surabaya. Warga sekitar dan KSH bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau.

Data awal tentang pengelolaan sampah diberikan oleh Ibu Umi, ketua KSH RW 01. Selain itu, jumlah sampah di TPS telah jauh berkurang dari sebelumnya. Diharapkan bahwa KSH ini akan menjadi contoh bagi warga RW 01 dalam mengelola sampah dan menjaga lingkungan RW 01.

Selanjutnya, peneliti bersama beberapa anggota Kader Surabaya Hebat (KSH) dan beberapa warga yang hadir membahas tentang aset yang ada di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Dalam tahap ini, peneliti mencoba melakukan penelusuran terhadap aset lokal di RW 01. Sebelumnya, peneliti juga mengingatkan kembali tentang kegagalan kegiatan pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan pada tahun 2020 karena pandemi.

Pada tahap ini peneliti bersama KSH dan beberapa bapak-bapak yang turut andil didalam proses pendampingan kali ini mencoba untuk menemui Bapak Agus Tafari selaku RW untuk membicarakan kegiatan yang dahulu sempat tertunda.

Didalam hal ini, peneliti berperan sebagai fasilitator dengan mengatur pertemuan antara perwakilan Kader Surabaya Hebat (KSH) dan beberapa warga dengan pihak RW. Dengan pertemuan ini, Bu Yuni selaku perwakilan KSH menyampaikan maksud dari pertemuan kali ini dan menyampaikan tentang kegiatan untuk diadakan program pengelolaan sampah plastik.

Dan penyampaian Bu Yuni ditanggapi oleh Pak Agus yang mana memang kegiatan ini sudah ingin dilanjutkan sedari dulu, akan tetapi partisipasi dari masyarakat juga masih kurang. Dengan adanya kegiatan ini kembali diharapkan kita dan juga warga bisa sadar terhadap lingkungan yang mereka tinggali, dan juga potensi kreativitas dari KSH dan warga menjadi bertambah.

Peneliti juga ikut menjelaskan tentang apa itu teori ABCD yang dipakai peneliti dalam riset aksi ini. Aset yang dimiliki oleh mereka adalah sebagai modal penting untuk terciptanya suatu perubahan menuju lebih baik. Pendekatan berbasis aset yang diusulkan oleh kelompok atau masyarakat untuk menentukan anggota, lokasi, dan proses implementasi perubahan merupakan bagian terpenting dari fase ini.

Seperti yang disampaikan Christopher Dureau, thapan dimana memabangun kepercayaan antara pendamping pelatihan dengan komunitas atau Masyarakat dikarenakan pada tahap ini tidak dapat dilakukan jika semuanya belum menemukan kesamaan pemikiran. Kesefahaman, dan juga kesepakatan. Karena semua itu menentukan bagaimana jalannya pendampingan kedepannya.

## **2. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*)**

Metode ABCD menggunakan Teknik dengan istilah "*dream*" untuk menjelaskan bahwa metode ini bermula dari mimpi-mimpi masyarakat yang dapat kita capai. Tidak terkecuali dengan Ibu-ibu KSH RW 01, memiliki mimpi atau harapan kesuksesan adalah sebagai pemicu semangat dalam melakukan perubahan.

Dimulai dari bermimpi atau berharap sesuatu yang belum terjadi, seseorang dapat melakukan perubahan di masa depan. Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang didasarkan pada kekayaan masyarakat. Kita dapat mengembangkan kekuatan positif melalui proses mimpi, yang dapat mendorong orang lain untuk melakukan perubahan yang nyata. Proses ini didasarkan pada kepercayaan masyarakat, dan tindakan ini harus dilakukan bersama-sama.

Selama proses ini, beberapa pertanyaan positif digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi mereka. Ini kemudian dapat mendorong mereka untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan

bersama. Tahap berikutnya adalah memikirkan masa depan setelah program gagal di RW 01. Seseorang dalam kelompok pendampingan yang memiliki harapan dari kegagalan masa lalu secara alami memiliki keinginan untuk mewujudkannya dan membantu perubahan.

Pada titik ini, Kader Surabaya Hebat (KSH) memiliki kemampuan untuk menggabungkan tujuan dan harapan untuk melakukan perubahan. Pada tahap ini, Peneliti berupaya meningkatkan kesadaran warga dan KSH, serta bergerak bersama dalam upaya mengelola sampah anorganik menjadi barang kerajinan dengan langkah-langkah berikut:

- A. Melakukan kegiatan ini akan membuat Anda merasa lebih baik tentang diri Anda sendiri karena ini merupakan langkah awal untuk menciptakan kesadaran di masyarakat.
- B. Mengajarkan masyarakat atau KSH bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan tidak kumuh.
- C. Mereka secara tidak langsung menjalankan ibadah sosial—hubungan baik antara manusia dan alam serta antara manusia dan manusia—dengan mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar. Tindakan ini dianggap sebagai amal baik yang akan berlangsung selama hidup karena berdampak pada kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

Seorang warga mengusulkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sampah dapat menjadi titik awal untuk menciptakan perubahan positif bagi lingkungan dan masyarakat di RW 01 Kelurahan Gunung Sari.

“Sakjane ibu-ibu kene iku sregep mas nek diajak ngene iki, nek saumpomo nggae kerajinan teko botool-botol bekas mbek sampah plastik ngunu iku enak sawangane mas. Gampang nggawene mbek ibu-ibu kene yo pengen e yo gak ruwet ngunu lo mas.” (Sebenarnya ibu-ibu disini itu rajin mas kalau ada ajakan seperti ini, kalau seumpama membuat kerajinan dari botol-botol bekas dan sampah plasti gitu kan enak mas kelihatannya. Mudah membuatnya dan ibu-ibu sini ya pengennya yang tidak rumit gitu lo, mas.) Ujar Bu Umi selaku Ketua KSH RW 01. Didalam diskusi bersama KSH, mereka telah merangkai harapan diantaranya adalah:

Tabel 6. 2 Daftar Harapan Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari

NO.	Daftar Harapan Masyarakat
1.	Masyarakat ingin adanya pengoptimaln pengolahan limbah sampah dapur
2.	Pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik
3.	Pembuatan tong sampah pembeda antara organik dan anorganik

Sumber: *diolah dari hasil FGD bersama masyarakat*

Tabel di atas menunjukkan bahwa forum diskusi selanjutnya mencapai kesepakatan untuk memilih salah satu dari daftar harapan masyarakat untuk dilaksanakan. Karena waktu yang sangat singkat, tidak mungkin melaksanakan dua mimpi secara bersamaan.

Untuk prioritas harapan atau mimpi yang akan dilakukan di RW 01 yaitu pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, dikarenakan salah satu dari anggota KSH sempat memberikan usul jika perlunya kreativitas dari warga dan KSH untuk menanggulangi sampah plastik, dan kegiatan apa yang sekiranya sampah plastik tersebut bisa dijadikan barang yang berguna.

#### **4. Perencanaan Aksi Pengelolaan Sampah (*Design*)**

Selain itu, UU No 18 Tahun 2008 mengatur pengelolaan sampah sebagai kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang mencakup penanganan sampah dengan tujuan meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengubah sampah menjadi sumber daya.

Sudah jelas bahwa merancang langkah-langkah dan mencapai kesuksesan sangat penting untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Design adalah rancangan tahapan tersebut. Peserta memilih beberapa elemen yang dapat memengaruhi kualitas kelompok dan membuat rencana yang berfokus pada elemen provokatif yang meningkatkan kualitas kelompok. Mereka juga mengintegrasikan kualitas hidup bersama dengan hubungan yang ingin mereka bangun.<sup>33</sup>

Melihat kembali beberapa contoh keberhasilan yang telah dicapai, yang juga telah dibahas di bab sebelumnya, ditemukan bahwa orang-orang mulai menyadari kekayaan yang ada di sekitar mereka dan bersemangat untuk mewujudkan harapan mereka.

Peneliti KSH bekerja sama untuk menentukan langkah-langkah apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas kelompok dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu KSH dengan menggunakan aset mereka, seperti membuat kerajinan tangan dari sampah

---

<sup>33</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES)* Tahap II, Agustus 2013, hal.97.

anorganik seperti topi dari kantong plastik, hiasan bunga dari botol plastik, dan sedotan.

Adapun proses dari rencana strategi yang akan dilakukan adalah Pelatihan dan praktik pembuatan topi dari kantong plastik. Strategi inilah agar ibu-ibu KSH dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Dan mereka juga belajar untuk membuat. Pelatihan ini tidak dipungut biaya yang tinggi dikarenakan bahan dan perlтан mudah didapat dan juga terdapat salah satu KSH mempunyai keterampilan tersebut dan pernah membuat produk hanya untuk hiasan rumah pribadi. Harapan mereka adalah dapat memperkenalkan produk tersebut ke khalayak umum.

Rincian kebutuhan pelatihan dapat disusun secara terperinci, sehingga dapat terlihat jelas berapa jumlah biaya yang dibutuhkan untuk setiap komponen. Dengan demikian, total biaya yang diperlukan untuk pelatihan kerajinan tangan dari sampah plastik dapat dihitung:

Tabel 6. 3 Biaya Bahan Pembuatan Hiasan Bunga dari Botol Plastik

NO.	Satuan	Barang	Harga	Jumlah
1.	10	Lem tembak	Rp. 1.000	Rp. 10.000
2.	1 mtr	Kawat	Rp. 5.000	Rp. 5.000
3.	3	Gunting	Rp.0	Rp.0
4.	10	Botol Plastik	Rp.0	Rp.0
<b>Total</b>				<b>Rp. 15,000</b>

*Sumber: diolah dari hasil FGD bersama Ibu-Ibu KSH*

Tabel 6. 4 Biaya Bahan Pembuatan Topi dari Kresek

No.	Satuan	Barang	Harga	Jumlah
1	1 bungkus	Lem Rajawali	Rp. 20.000	Rp. 20.000
2	10	Lem Tembak	Rp. 1.000	Rp. 10.000
3	2 mtr	Kawat	Rp. 5000	Rp. 10.000
4	15 lembar	Kantung plastik	Rp. 0	Rp. 0
<b>Total</b>				<b>Rp. 40.000</b>

*Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama Ibu-Ibu KSH*

Ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) telah menyetujui daftar belanja untuk mendukung pelatihan kerajinan tangan dari sampah plastik, namun daftar tersebut belum mencakup biaya untuk tenaga kerja dalam pembuatan kerajinan. Kelompok pendampingan telah membagi tugas masing-masing, dengan Ibu Ayu bertugas mengoordinir pengadaan barang sebagai bendahara KSH RW 01. Setelah membagi pekerjaan, ibu-ibu berbicara tentang jadwal kegiatan:

Tabel 6. 5 Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Motivasi untuk memanfaatkan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang		Kamis, 25 Januari 2024	10.00 WIB-Selesai

	bertujuan untuk menciptakan produk dengan memiliki nilai jual.	Rumah Bu Umiyati		
2.	Menyelenggarakan pelatihan kerajinan tangan menggunakan sampah plastik dan botol bekas oleh seorang anggota KSH yang kreatif dan kompeten		Minggu, 18 Februari 2024	08.30 WIB-Selesai
3.	Menjalin Kerjasama dalam hal pemasaran produk dari hasil proses pelatihan			

*Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama Ibu-Ibu KSH*

Berdasarkan data dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil dari FGD yang dilakukan dengan masyarakat dimulai dengan memotivasi mereka, dilanjutkan dengan melaksanakan pelatihan kerajinan tangan, dan menjalin kerjasama dalam hal pemasaran produk dari hasil pelatihan. Semua diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat serta kebersihan lingkungan di RW 01 Kelurahan Gunung Sari Kota Surabaya.

Menurut penuturan salah satu anggota KSH yang hadir didalam FGD yaitu Ibu Siti (40 tahun):

*“Kalau ini berhasil dibuat mas, kegiatan daur ulang seperti ini bagusnya kita juga dapat produk inovasi baru yang akan dipamerkan pada peringatan 17 Agustus. Karena biasanya, dari PEMKOT mengadakan lomba-lomba tentang lingkungan. Jadi warga dan KSH RW 01 bisa mempunyai nilai lebih dari pemanfaatan sampah disini.”*

## 5. Mendukung Keterlaksanaan Program Kerja (*Define*)

Pada tahap ini, perhatian terutama diberikan pada komitmen individu dan komunitas terhadap program yang akan dilakukan oleh mereka yang telah berkomitmen untuk mencapai mimpi yang tercantum dalam tabel program kerja. Jika ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) tidak bekerja sama, program mereka tidak akan berhasil. Pada tahap ini, proses untuk mewujudkan impian yang diinginkan dimulai, yang telah dijelaskan dalam tahap mimpi (*dream*) dan desain (*design*).<sup>34</sup>

Memiliki keinginan dan kemampuan adalah dua hal yang paling penting. Berwirausaha meningkatkan kepercayaan diri, penghasilan, ide baru, dorongan atau motivasi, dan masa depan. Sebaliknya, kemampuan untuk bekerja sendiri dan mendorong orang lain untuk berwirausaha meningkatkan kesadaran. Berwirausaha memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan. Besar kecilnya penghasilan yang dihasilkan oleh seorang wirausahawan bergantung pada usaha yang dilakukan oleh individu tersebut.

Tingkat selanjutnya dari dilakukannya proses definisi dimulai dengan penerapan hasil temuan aset masyarakat selama proses definisi, yang dimulai pada Minggu, 18 Februari 2024. Proses pendampingan selama pelatihan

---

<sup>34</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community- Driven Development, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) hal 97-98.

kerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta yang hadir membawa sampah plastik berupa kantung plastik dan botol plastic bekas.
- b. Fasilitator mempresentasikan tentang gambaran dari langkah-langkah pendampingan yang akan dilakukan
- c. Pemateri memberikan penjelasan tentang bahan dan teknik pelatihan untuk pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik.
- d. Peserta melakukan praktik secara langsung selama pelatihan dengan mengikuti arahan dari pemateri.
- e. Setelah pelatihan selesai, para ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) melakukan diskusi tentang penetapan harga jual barang-barang yang telah diproduksi.
- f. Acara selesai

## **6. Monitoring dan Evaluasi Hasil Pendampingan (Destiny)**

Para Kader Surabaya Hebat (KSH) menerapkan semua rencana kerja, strategi program, peran anggota, dan cara kerja yang telah disepakati bersama. Proses ini melibatkan pengembangan dialog dan inovasi yang juga dipantau oleh masyarakat sekitar untuk kelancaran program.

Untuk menilai keberhasilan dan kelancaran suatu kegiatan pendampingan berbasis aset yang mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu perubahan didalam masyarakat, monitoring dan evaluasi sangat penting untuk dilaksanakan. Monitoring merupakan proses memantau setiap tahapan didalam kegiatan yang telah dilaksanakan, dan evaluasi adalah proses menilai apakah kegiatan pendampingan masyarakat tersebut berhasil atau tidak untuk kepentingan komunitas.

Dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, aktivitas monitoring dan evaluasi (Monev) sangatlah berguna. Program Monev akan menunjukkan bahwa seberapa efektif program sosial yang telah dijalankan.<sup>35</sup>

Pada tahap ini, dijelaskan bagaimana mengevaluasi keberhasilan yang telah dicapai selama pelaksanaan pendampingan. Dalam metode ABCD, monitoring dan evaluasi yang dicari bukan hanya sekedar mengisi setengah gelas yang kosong, tetapi juga bagaimana caranya menggerakkan setengah gelas yang penuh. Pada tahap ini, secara keseluruhan membahas bagaimana kelompok yang didampingi dapat menemukan potensi atau kekuatan mereka dan mengembangkannya secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan bersama-sama.

Sebelum adanya peneliti, terutama para ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) di RW 01, limbah sampah plastik biasanya hanya dikumpulkan di Bank Sampah. Saat dilakukan pemilahan sampah, limbah plastik hanya dipisahkan berdasarkan jenis botol plastik, kemudian dijual kepada pengepul. Pendapatan dari penjualan sampah plastik ini kemudian dikumpulkan dalam satu kas. Dana dari kas tersebut digunakan untuk acara-acara yang memerlukan biaya di RW.

Setelah adanya peneliti, masyarakat RW 01 yang sebelumnya hanya mengumpulkan dan menjual sampah plastik, kini telah mengalami perubahan menjadi memanfaatkan limbah sampah plastik. Hasil kerajinan tangan yang dibuat dari sampah plastic memalui pelatihan akan diperkenalkan dan dijual. Karena dalam segi kreativitas ibu-ibu KSH dalam mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan itu bisa menghasilkan barang yang memiliki nilai jual.

---

<sup>35</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2009), hal.117

## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. Strategi Aksi

Sebelum memulai kegiatan, salah satu dari tahap perencanaan adalah membuat strategi aksi. Strategi aksi terdiri dari berbagai langkah-langkah dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan perubahan dalam komunitas yang didampingi. Adapun Program aksi yang akan dilaksanakan bersama ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH) merupakan sebuah upaya pemberdayaan berbasis aset komunitas yang didampingi, yang biasa dikenal dengan istilah ABCD (*Asset Based Community Development*). Program aksi ini memiliki beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik

Pembuatan produk kreatif yang terbuat dari sampah plastik merupakan sebuah kegiatan yang dimana kreativitas dituangkan dalam bentuk karya. Keterampilan dan kreativitas sangat dibutuhkan disini yang diibaratkan sebuah desain bangunan yang mempunyai rancangan sebelum memulai untuk tahap pembangunan.

Dalam hal ini memanglah terlihat mudah namun ketika kita tidak memiliki sebuah gambaran atau rancangan yang akan kita buat, kita bisa menemukan kesulitan didalam proses pembuatannya. Kerajinan ini mempunyai perbedaan dari kerajinan lainnya, dikarenakan bahan dan barangnya masih jarang ditemui dan bahkan jarang ada orang yang membuatnya. Dan kerajinan ini dapat menjadi icon dari wilayah RW 01 Kelurahan Gunung Sari.

Program aksi yang akan dilakukan bersama Ibu-ibu KSH RW 01 adalah pelatihan dan juga praktik dalam membuat produk kreatif berupa kerajinan tangan dari sampah plastik dan juga botol bekas. Pelatihan ini dilakukan bertujuan untuk melatih potensi serta keterampilan dan kreativitas Ibu-ibu KSH yang diharapkan mempunyai nilai jual yang ekonomis. Adapun strategi yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan *Focus Group Discussion* atau biasa dikenal dengan sebutan FGD untuk mempersiapkan komunitas atau kelompok dampingan dalam melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah bekas. Didalam proses inilah peneliti bersama kelompok dampingan yaitu Ibu-ibu KSH RW 01 tentang kebutuhan apa saja didalam pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastic, mulai dari tempat pelatihan, dan alat-alat yang dibutuhkan dan digunakan, hingga pada konsumsi selama pelatihan berlangsung.
- b. Melakukan dan menentukan materi selama pelatihan berlangsung. Dalam proses ini, peneliti dan Ibu-ibu KSH melakukan diskusi dalam menentukan materi dan bahan apa saja yang diperlukan untuk pelatihan. Tentunya, ibu-ibu KSH memilih materi dan bahan yang mudah dipahami yang nantinya akan mempermudah jalannya pelatihan.
- c. Tahap selanjutnya adalah menentukan narasumber atau pemateri. Peneliti bersama Ibu-ibu KSH menentukan pemateri yang akan menyampaikan materi dalam pelatihan.

- d. Pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik adalah langkah awal yang telah disepakati sebelumnya oleh peneliti dan kelompok dampingan yaitu Ibu-ibu KSH dalam Upaya meningkatkan keterampilan, kekompakkan, dan ke-kreativitasan yang dapat melatih diri dan menajamkan keterampilan yang mereka miliki.
- e. Monitoring dan evaluasi program adalah sebuah proses akhir dengan tujuan melihat dan mengetahui dari perkembangan aksi program yang telah dilakukan. Selain itu, proses dimana dilakukannya evaluasi program untuk memberikan nilai seberapa efektif kegiatan tersebut.

## **B. Pelatihan Kerajinan Tangan dan Pemasaran Prodak**

Dalam pendampingan, diperlukan proses yang berjalan secara bertahap untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Proses ini dilakukan secara terstruktur untuk memudahkan pencapaian tujuan program dan strategi yang telah direncanakan. Mempunyai kemauan, kemudian kemampuan adalah hal yang penting. Berwirausaha memiliki lima keuntungan yaitu peningkatan kepercayaan diri, penghasilan, konsep baru, motivasi, dan masa depan. Dengan berwirausaha, kepercayaan diri dari seseorang dipertahankan dan mereka dapat bekerja secara mandiri dan memotivasi orang lain untuk berwirausaha juga. Wirausaha dapat memperoleh peningkatan pendapatan tanpa batasan waktu, tergantung pada upaya yang dilakukan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, telah diimplementasikan rumusan strategi berikut:

1. Pelatihan kerajinan tangan dari sampah plastik

Sebelum memulai kegiatan kerajinan tangan dari sampah plastik, fasilitator memberikan gambaran tentang proses pendampingan yang akan dilakukan selama pelatihan. Kemudian, pemateri menjelaskan bagaimana menggunakan sampah plastik sebagai bahan kerajinan tangan dan menjelaskan prosesnya. Setelah itu, peserta mempraktikkan teknik kerajinan tangan langsung selama pelatihan.

Namun, tidak semua KSH terlibat dalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik; hanya delapan dari mereka yang terlibat. Ada tiga orang yang membuat topi dari kantong plastik sampah, tiga orang membuat wadah permen dari kantong plastik, dan dua orang membuat hiasan bunga dari botol dan sedotan plastik.

Gambar 7. 1 Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Botol Bekas



Sumber: Dok. Pribadi

Proses pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik digambarkan dengan semangat oleh ibu-ibu, dan suasananya ceria dan antusias.

Kegiatan ini berawal dari pengumpulan bahan-bahan yang akan dijadikan kerajinan dan kegiatan pembuatan berlangsung selama dua jam, dimulai dari pukul 9.30 WIB hingga pada pukul 11.30 WIB menjelang azan dhuhur.

Di bawah ini terdapat daftar nama-nama peserta yang hadir dalam program pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik:

Tabel 7. 1 Absensi Kehadiran Peserta Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik

NO.	Nama	Usia
1.	Ayu Novita	35 Tahun
2.	Marheni Tutik	45 Tahun
3.	Umiyati	40 Tahun
4.	Sri Wahyuni	32 Tahun
5.	Siti Nurul Hasanah	42 Tahun
6.	Lanjar	60 Tahun
7.	Siti Nur Hasanah	36 Tahun
8.	Mujayani	47 Tahun

*Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama Ibu-Ibu KSH*

Tanpa pemateri dan bahan-bahan yang diperlukan, pelatihan ini tidak akan berhasil. Bahan-bahan berikut diperlukan selama pelatihan:

- a. 4 Botol bekas air mineral  
tanggung 600 ml
- b. Lem tembak
- c. Cutter
- d. Gunting
- e. Kawat
- f. Korek api
- g. Kapas

Cara membuat:

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan
2. Lepaskan merk dari botolnya
3. Potong bagian bawah air mineral 600 ml
4. Potong sisi bagian bawah botol yang telah terpisah dari badannya, secara perlahan sehingga membentuk kelopak bunga
5. Panaskan sebentar ujung kelopak bunga yang telah dibentuk menggunakan korek api
6. Tekuk ujung yang telah dipanaskan sehingga lebih menyerupai kelopak bunga
7. Siapkan kawat
8. Olesi Ujung kawat dengan lem tembak
9. Tempel kawat ke kelopak bunga sehingga menyerupai tangkai
10. Beri hiasan Mutiara atau manik-manik pada tengah kelopak
11. Masukkan kapas kedalam botol air mineral
12. Hiasan Bunga dari Botol Bekas telah selesai



4. Tempelkan kawat yang sudah dililit dengan kantung plastik ke permukaan baskom menggunakan lem rajawali
5. Lalu bentuk mengikuti bentuk dari baskom yang sudah disiapkan
6. Bentuk terus menerus hingga menjadi bentuk seperti topi
7. Beri hiasan pita di permukaan topi
8. Tempel pita tersebut menggunakan lem tembak

Gambar 7. 3 Pembuatan Kerajinan Topi dari Kresek



Sumber: Dok. Pribadi

Dari proses pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik. Diantara hiasan bunga dengan topi dari kresek. Waktu untuk pembuatan topi dari kresek bisa memakan waktu kurang lebih satu minggu. Dikarenakan proses dan tahapan sedikit memakan waktu dan waktu untuk ibu-ibu juga terbatas dalam pengerjaannya. Dan untuk pemberian harga untuk hiasan bunga, ibu-ibu KSH sepakat dengan harga Rp.20.000 sedangkan untuk topi dari kresek harganya adalah Rp. 50.000.

Gambar 7. 4 Hasil Kerajinan Tangan dari Sampah Plastik



Sumber: Dok. Pribadi

Gambar diatas merupakan hasil kerajinan tangan dari sampah plastik. Alhamdulillah, rencana yang telah dibuat untuk *Focus Group Discussion* sebelumnya, yang membahas tahap mimpi, desain, dan definisi, berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Selain itu, anggota KSH yang memiliki keterampilan, inovasi, dan keahlian dalam kerajinan tangan telah membantu dalam proses pelatihan kerajinan tangan yang terbuat dari sampah plastik. Dan pada saat itu juga, salah satu anggota mempunyai toko online.

## 2. Penyerahan Sertifikat Penghargaan

Selain itu, didalam proses pelatihan kerajinan tangan dari sampah plastik, peneliti juga memberikan sertifikat penghargaan kepada pemateri sebagai tanda terima kasih kepada pemateri atas keberhasilan pelatihan kerajinan tangan yang telah dilaksanakan.

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa peneliti memberikan sebuah sertifikat sebagai bentuk terima kasih atas terlaksakannya pelatihan kerajinan tangan dari sampah plastik pada kelompok Ibu-ibu KSH

(Kader Surabaya Hebat) di RW 01 Kelurahan Gunung Sari. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat untuk kedepannya dan semoga KSH RW 01 selalu kompak dan menjadi contoh teladan bagi KSH-KSH lainnya.

### 3. Pemasaran Prodak Melalui Media Sosial

Pemasaran melalui media sosial dianggap efisien dan mudah didalam era digital seperti ini. melalui media sosial juga bisa menyebarluaskan informasi terkait prodak ke khalayak umum. Aplikasi Instagram dipecah sebagai salah satu platform digital yang mereka pakai, dimana dapat membantu pemasaran produk yang telah mereka buat. Disini mereka dapat menerima orderan melalui DM (*Direct Message*) dan mereka akan memposting foto prodak untuk dipamerkan.

Gambar 7. 5 Logo Mekarsari *HandyCraft*



Sumber: Dok. Pribadi

Arti atau makna dari logo tersebut adalah Mekarsari merupakan sebuah nama yang berasal dari dua kata yaitu mekar dan sari. Mekar memiliki arti pertumbuhan yang baik, dan Sari memiliki arti menarik. Jadi nama dari logo tersebut memiliki doa-doa baik didalamnya dan harapan sesuai dengan namanya yaitu tumbuh dan berkembang dengan baik dan memiliki daya tarik yang kuat.

Pada proses pembuatan logo tersebut peneliti melakukan diskusi bersama dengan Ibu-ibu KSH, untuk pembuatan logo tersebut dilakukan dengan pembuatan melalui aplikasi editing logo yang bisa didownload di handphone.

#### 4. Bermitra Dengan Penjual Kerajinan Tangan

Setelah proses pelatihan kerajinan tangan dari sampah plastic telah selesai, saatnya untuk memasarkan produk dari hasil kerajinan tersebut dan berkolaborasi dengan toko-toko kerajinan tangan lainnya. Sebelum dipasarkan, kualitas produk harus dijaga. Dikarenakan jika sebuah produk ingin dikenal dan diminati oleh banyak konsumen, kualitas produk adalah hal utama yang berdampak besar terhadap penjualan. Kepuasan konsumen merupakan salah satu hal yang wajib dipenuhi dari kualitas yang disuguhkan.

Dengan kualitas produk yang baik, maka terdapat kepuasan konsumen dalam membeli produk. Jika kepuasan konsumen telah didapatkan, maka penjualan tidak akan kerepotan dalam menjualkan produk tersebut dan sehingga dapat menciptakan sebuah loyalitas konsumen atau kepercayaan konsumen terhadap penjual.

Loyalitas merupakan kesetiaan pelanggan untuk membeli secara berulang terhadap produk yang ditawarkan. Dan loyalitas juga merupakan faktor utama dalam peningkatan penjualan.

Menurut penjelasan dari Ibu Ayu selaku pemateri, dahulu beliau sempat bekerja sama dengan Galeri Daur Ulang Sampah Surakarta. Dan rencananya Ibu-Ibu KSH akan menjual kerajinan tangannya bekerja sama dengan Galeri Daur Ulang Sampah Surakarta. Dan mereka akan membuat akun penjualan sendiri dengan dimulai dari mempromosikan penjualan melalui via online menggunakan aplikasi Instagram, tik-tok, maupun *Whatsapp*. Dan menurut penuturan Bu Ayu, kerajinan tangan ini pula akan di promosikan pada saat lomba-lomba yang diadakan oleh PEMKOT Surabaya maupun Dinas Lingkungan Hidup Provinsi yang akan mendatang.

### C. Evaluasi Program

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menilai keberhasilan program yang sedang dijalankan di masyarakat dikenal sebagai evaluasi program. Dengan adanya kegiatan Evaluasi ini penting untuk memahami sejauh mana tingkat keberhasilan program selama berlangsung. Dalam konteks ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap dampak program pada masyarakat selama proses pendampingan berlangsung.

Tabel 7. 2 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Terkait pengelolaan sampah plastik	Masyarakat kurang mengetahui tentang pengelolaan sampah plastik	Masyarakat mulai mengenal kerajinan tangan dari sampah plastik

Masyarakat menganggap sampah tidak mempunyai nilai guna	Masyarakat masa bodoh dengan keberadaan sampah plastic.	Masyarakat mulai memilah sampah plastic untuk dikumpulkan dan dikelola dengan baik sehingga menciptakan sebuah kerajinan tangan
---	---	---

*Sumber: Diolah berdasarkan proses pendampingan*

Selama pendampingan berlangsung, masyarakat telah menunjukkan kemampuan atau *skill* dan potensi untuk menyerap pengetahuan yang diberikan. Hal ini memunculkan kemauan dan semangat dalam melanjutkan kegiatan pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Oleh karena itu, peneliti sangat berharap agar kegiatan ini tidak berhenti di sini, tetapi terus berkembang dan berlanjut ke depan.

Evaluasi dilakukan untuk memahami hasil dari tindakan yang telah dilakukan dan menggunakannya sebagai referensi untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program. Evaluasi dilaksanakan seminggu setelah pelatihan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dampak dari kegiatan tersebut. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara meninjau ulang ke salah satu KSH yang pernah mengikuti pelatihan. Ternyata mereka mencoba hal yang baru dengan cara membuat topi yang terbuat dari keras koran. Peneliti hanya bisa bangga kepada KSH RW 01 yang sangat aktif dan kreatif dalam kegiatan ini.

Gambar 7. 6 Hasil Karya dari Salah Satu Ibu KSH



Sumber: Dok. Pribadi

Berdasarkan foto tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan aksi, ke-kreativitasan warga tidak terlihat, sehingga warga tidak mengetahui potensi yang mereka miliki. Didalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, salah satu anggota KSH yang bernama Bu Supartini ini mencoba hal baru dengan menggunakan bahan koran. Bu Tini mencoba hal baru, meskipun Bu Tini menerapkan cara yang sama dalam pembuatan topi dari kresek. Dan rencana kedepannya mereka mencoba hal-hal kreasasi baru lainnya, mulai dari melihat youtube, sehingga kreasi yang dihasilkan memiliki bermacam-macam bentuk dan karya. Sehingga dapat dilihat bahwa warga RW 01 mempunyai kreativitas yang tinggi.

## BAB VIII

### ANLISIS DAN REFLEKSI

#### A. Analisis

##### 1. Analisis Strategi Pendampingan Kader Surabaya Hebat (KSH) RW 01 Kelurahan Gunung Sari

Pendampingan yang dilaksanakan oleh peneliti di RW 01 Kelurahan Gunung Sari ini menggunakan metode pendampingan ABCD dinilai sangatlah cocok bila diterapkan terhadap masyarakat terkhusus pada kelompok Ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH). Pendampingan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberdayakan aset yang dimiliki oleh KSH dan masyarakat RW 01. Peneliti mengajak kelompok Ibu-ibu KSH untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki melalui FGD. Setelah berdiskusi untuk menilai kemampuan mereka, peneliti bekerja sama dengan Ibu-ibu KSH dalam merumuskan rencana program untuk mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan. Maka terbentuklah program pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik di RW 01 Kelurahan Gunung Sari, yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok usaha ekonomi kreatif untuk melanjutkan aksi mereka dalam berwirausaha.

Program ini dilakukan secara partisipatif di mana semua anggota memiliki kebebasan untuk berpendapat dalam forum diskusi yang telah ditetapkan, tanpa adanya beban yang membebani anggota diskusi demi menjaga kenyamanan bersama.

##### 2. Analisis Hasil Perubahan Masyarakat

Perubahan adalah proses yang selalu berubah; tidak ada sistem masyarakat yang permanen; semuanya akan berubah. Perubahan ini dapat menghasilkan dampak yang positif. Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari

mengalami banyak perubahan selama pendampingan ini. Berikut adalah perubahan mereka sebelum dan setelah pendampingan:

Tabel 8. 1 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

<i>Before</i>	<i>After</i>
Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari belum menyadari potensi yang ada didalam diri mereka.	Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari memahami potensi yang dimiliki.
KSH belum bisa mengelola sampah plastik menjadi kerajinan tangan	KSH mampu mengelola sampah plastic menjadi kerajinan tangan
KSH belum menyadari potensi yang mereka miliki	KSH menyadari akan potensi yang mereka miiki
KSH belum bisa memasarkan produk melalui media sosial	Komunitas memiliki media sosial sebagai sarana pemasaran prodak
KSH belum memiliki logo untuk media sosial penjualan produk	KSH memiliki logo baru untuk media sosial penjual produk.

*Sumber: Hasil Penelitian*

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat perubahan yang mencolok dalam kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki. Sebelum pendampingan di RW 01 Kelurahan Gunung Sari, masyarakat kurang menyadari potensi yang ada di wilayah mereka dan dalam diri mereka sendiri. Namun setelah adanya pendampingan, kesadaran masyarakat

terhadap potensi di RW 01 Kelurahan Gunung Sari dan potensi pribadi mereka mulai meningkat.

Setelah pendampingan, masyarakat mempertimbangkan pemanfaatan limbah rumah tangga dengan cara yang berbeda. Sebelum pendampingan, masyarakat hanya menyetorkan sampah plastik ke bank sampah dan menjualnya kepada pengepul. Namun, sekarang mereka lebih terbuka.

Masyarakat mengakui bahwa sampah dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat. Warga juga memperoleh keterampilan baru dalam mengolah sampah menjadi karya seni. Ini diharapkan dapat mendorong orang untuk terus mencoba hal-hal baru untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik. Ibu-ibu KSH juga menunjukkan keinginan dan keberanian untuk mengubah dunia dengan menggunakan potensi mereka.

### **3. *Leaky Bucket (Sirkulasi Keuangan)***

Teknik lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah *Leaky Bucket* (Sirkulasi Keuangan). Teknik ini adalah salah satu alat yang digunakan sebagai untuk mengenali aset ekonomi yang berada didalam kelompok lokal. Proses perputaran ekonomi yang terjadi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat atau kelompok. Dengan menggunakan *leaky bucket* proses keuangan yang terjadi didalam kelompok dapat dilihat secara dinamis dan keluar masuknya sumber uang tercatat dengan jelas.

Sumber tambahan keuangan KSH hanya tergantung dengan sampah yang dikumpulkan setiap minggunya dan dijual kepada pengepul. Itupun dijual dengan harga yang murah.

Table 8.1 Tabel Harga Sampah di Bank Sampah RW 01

No	Jenis	Harga/Kg
1	Alumunium	Rp.10.000
2	Kardus	Rp. 8.000
3	Plastik/ Botol plastik	Rp. 1000

Sumber: Hasil dari wawancara bersama KSH RW01

Kemudian, dari adanya program pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastic, maka dapat menambah pemasukan untuk KSH dengan cara menjual kerajinan tangan tersebut melalui pasar media sosial, dan bisa juga dikenalkan melalui lomba kebersihan lingkungan yang diadakan oleh Pemkot Surabaya. Dan harga dari kerajinan tangan ini sangat terjangkau, mulai dari Rp. 15.000 hingga Rp. 50.000 saja. Kemudian dari hasil penjualan tersebut, dimasukkan kedalam KAS RW yang dimana nantinya bisa digunakan untuk acara RW dan bisa menjadi biaya tambahan agar warga tidak banyak mengeluarkan uang untuk patungan.

## B. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoritis

Dalam proses penelitian ini, terdapat banyak pembelajaran dan penemuan baru yang dapat dipetik. Proses penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pendampingan ini diawali dengan inkulturasi atau pendekatan kepada masyarakat. Dan benar, kata-kata “tak enal maka tak sayang” memang terjadi selama proses pendampingan itu berlangsung, dan membuat suatu keakraban dan menambah tali persaudaraan. Padahal peneliti bukanlah masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari, dan Syukur Segala Puji Bagi Allah, peneliti diterima dan mendapat respon yang baik di kalangan masyarakat khususnya Ibu-ibu Kader Surabaya Hebat (KSH).

Berbagai karakter yang ada di masyarakat juga memberikan contoh yang baik bagi peneliti. Dengan sedikitnya perubahan pola pikir masyarakat, peneliti akhirnya mulai memahami dan mengadopsi pola pikir tersebut. Selama proses pendampingan, peneliti memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dari pengalaman di masyarakat, bukan hanya dari lingkungan perkuliahan.

Ilmu yang didapatkan oleh peneliti ketika di masyarakat diantaranya adalah menghargai satu sama lain, keikhlasan dalam mencari rezeki, menciptakan tata krama yang sopan dan juga tidak membanding-bandingkan antara penghasilan orang-orang, peneliti lebih bersyukur dengan pendampingan ini peneliti bisa mengambil hikmah bahwa menikmati suatu kebahagiaan tidak harus dengan hidup yang mewah. Selain itu, bahkan setelah tugas perkuliahan skripsi ini selesai, pelajaran bermanfaat yang dipikirkan peneliti tidak akan dilupakan.

### C. Refleksi Metodologi

Dengan menggunakan metode ABCD, pendampingan menempatkan aset sebagai fokus utama penelitian. Tujuan pendampingan adalah untuk mendorong, mendorong, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengembangkan aset yang dimiliki. Dalam konsep pemberdayaan, ini disebut sebagai *enabling*. Selain itu, terdapat *empowering* yang dilakukan untuk memperkuat aset yang ada di masyarakat.

Studi ini menggunakan pendekatan 5 D untuk mendorong masyarakat untuk menyadari potensi mereka untuk perubahan yang lebih baik. Masyarakat RW 01 Kelurahan Gunung Sari khususnya Ibu-ibu KSH RW 01 menyadari adanya potensi yang mereka miliki, kemudian mereka berinovasi untuk mengadakan program pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah plastik.

#### D. Refleksi Program dengan Dakwah Islam

Suatu Upaya didalam memberdayakan aset serta membangun semangat untuk membuat perubahan yang lebih baik merupakan relevansi *dakwah bil hal* didalam pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pendamping juga mengajak kepada kebaikan terhadap masyarakat RW 01 khususnya Ibu-ibu KSH dengan mengajak mereka untuk selalu menjaga lingkungan tetap bersih dan nyaman. Karena dengan lingkungan yang bersih dapat menjadikan kehidupan yang sehat pula. Dan pendampingan ini mendorong masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Hal ini didasarkan pada ilmu dakwah, yang ditemukan dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siap yang mendapat petunjuk.”<sup>36</sup>

Ini menunjukkan kepada kita sebagai hamba-Nya bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk berbuat baik. Pendampingan membantu masyarakat melakukan perubahan yang baik. Studi ini menunjukkan bahwa Allah tidak menciptakan dunia secara sia-sia. Dan itu juga ditemukan dalam Surat Ali Imran ayat 191, yang berbunyi:

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya...

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ  
وَالْاَرْضِ ۗ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عٰذَابَ النَّارِ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engaku menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kamu dari azab neraka.”<sup>37</sup>

Dalam pendampingan dakwah, hal ini dilakukan dengan menunjukkan contoh aksi kepada masyarakat. Dakwah ini adalah ajakan untuk berbuat baik melalui tindakan yang baik. Pada akhirnya, ini akan menjadi bentuk ibadah seperti yang diajarkan oleh agama Islam dan agama lainnya. Dengan melakukan dakwah dalam tindakan ini, yaitu dengan membuat kerajinan tangan dari sampah plastik, masyarakat akan belajar bahwa Tuhan telah menciptakan ini untuk kebaikan mereka. Hal ini sesuai dengan perkembangan masyarakat di mana orang saling belajar dan berbagi informasi. Maka, manusia sebagai makhluk Tuhan yang sempurna hendaknya merawat alam dan mencintai alam, sebagai bentuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, Al- Qur`an dan Terjemahnya...

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelompok Ibu-ibu KSH RW 01 dalam mengelola limbah plastic menjadi barang kerajinan tangan. Dengan strategi pemanfaatan aset yang dimiliki, seperti melalui program pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan, Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan meningkatkan kemampuan kelompok tersebut dalam mengubah limbah plastik menjadi produk yang bernilai. Dan juga memasarkan produk hasil dari pelatihan melalui sosial media adalah ilmu tambahan untuk memeperkenalkan produk kerajinan tangan dari sampah plastik dan juga dapat menambah penghasilan dari penjualan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa ibu-ibu KSH akan lebih termotivasi untuk mengembangkan aset tambahan.

Melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, kelompok ibu-ibu KSH telah mengorganisir diri sendiri dan belajar mengelola dan memanfaatkan limbah plastik. Selain itu, ibu-ibu KSH telah menyadari potensi mereka dan lebih mahir dalam mengelola dan memasarkan kerajinan tangan dari sampah plastik.

Peneliti secara tidak langsung melakukan dakwah bil hal kepada masyarakat khususnya kepada Ibu-ibu KSH RW 01 Kelurahan Gunung Sari dengan cara mengajak KSH RW 01 agar bisa hidup menjadi lebih berdaya dan juga menjaga kebersihan lingkungan RW 01, dan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan aset yang mereka miliki.

## **B. Rekomendasi dan Saran**

Menurut dari kesimpulan dalam pelaksanaan pendampingan di RW 01 Kelurahan Gunung Sari, antusias dari masyarakat khususnya Ibu-ibu KSH RW 01 Kelurahan Gunung Sari sangat baik sehingga menciptakan hasil yang baik. Dan diakhir penulisan skripsi ini, Diharapkan bahwa kelompok Ibu-ibu KSH dapat mengelola dan mengembangkan inovasi dengan baik. Semoga hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat, peneliti, dan pembaca skripsi ini. Rekomendasi untuk Ibu-ibu KSH adalah tetap kompak dan terus berinovasi, serta dapat bersaing dengan perkembangan zaman.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2015.
- Ananta Toer, P., *Bumi Manusia* (Jakarta Timur, Lentera Dipantara, 2005), hal. 265.
- Anshori, M., dkk., *Pendekatan-Pendekatan Dalam University Community Engagment*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2021.
- Ariani, Zaenafi dkk., *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Keberlanjutan* (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2022 )
- Baiq, P., *Asbunayah* (Bandung: The PanasDalam Publishing, 2017), hal. 41.
- Candra Aji Santosa. *Upaya Meningkatkan Kreatifitas, Jurnal FKIP UMP*, hal 9, 2015.
- Christine, dkk. *Provokasi Arsitektur Pemikiran Konsep dan Strategi Menuju Pengelolaan Hutan Berkelanjutan* (Plantaxia : Yogyakarta) hal. 37-38, 2016.
- Dureau, C. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, hal. 36, 2013.
- Efendi, M. *Metode Pemberdayaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam membentuk persepsi masyarakat kota Padangsidempuan*, Jurnal At-taghyir, vol. 04 No. 02, hal. 33, 2022.

- Fatoni, dkk, *Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan*, dalam jurnal penelitian Volume 17, Nomor 1, hal. 85, 2017.
- Firdausy , Carunia Mulya, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018)
- Hadi, Achmad Serudji. *Daur Ulang Barang Bekas sebagai Penopang Sumber Kehidupan. Laporan Penelitian pada Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum*, Jakarta, 2001.
- Hijrah Purnama Putra, dkk, *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif*, dalam *jurnal sains dan teknologi lingkungan*, Volume 2, no 1, hal. 25, 2010.
- Hendra, Y. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah". *Jurnal Aspirasi* Vol 7 No 1 hal: 77-91, 2016.
- Imam Widodo, D. "*Hikajat Soerabaja Tempo Doeloe*" (Surabaya: Dukut Publishing, 2008), hal. 250-253.
- Jannah, S. "*Membangun Ketahanan Pangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid19 Melalui Penerapan Urban Farming di Kampung Edukasi Sampah Kelurahan Sekardangan Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo.*", Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.
- John P. Kretzmann, dkk. *Discovering Community Power: A Guide To Mobilizing Local Assets And Your Organization's Capacity, (A Community Building Workbook: The ABCD Institute)*, hal. 3, 2005.

- Listriana. “*Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomirRumah tangga melalui bank sampah Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan*”, Skripsi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). Hal 1, 2021.
- Machendrawati,dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi.*” PT Remaja Rosdakary Offset Bandung, ISBN 979-692-136-7, Cetakan pertama, September 2001.
- Mahfudz, Ali. *Hidayatul Mursyidin. Libanon, Darul Ma’rifat*,hlm 17, 1979.
- Nur Sayidatin Nis, L. “*Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan*”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Shihab, M. *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan), hal. 199, 1992.
- Sujarwo,dkk, *Pengolahan sampah organik & anorganik. Universitas Negeri Yogyakarta*, hal. 1, 2014.
- Sulistiyorini, L. “*Pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos.*” *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2.1 . Hal 77, 2005.

- Sunarsih E, *Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga dalam Upaya Pencegahan pencemaran Lingkungan, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 05, No. 03, Hal. 163-166, 2014.
- Suryana. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES Press, 2009.
- Syaifuddin Yunus, S. d. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu. Banda Aceh: Bandar Publishing*, 2017.
- UI Qadri, M. Toasin Asha, dkk.” *Pemanfaatan Taman Sabang Merah Sebagai Media Edukasi Bagi Karang Taruna Kelurahan Bunut Dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Usaha Ekonomi Produktif dengan Pendekatan Go Green & Collaborative Approach*”, *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, ISSN: 2656-369X (Print), 2684-8570 (Online), Volume 3 No. 1 hal,64, 2021.
- Undang-Undang RI NO. 18 Tahun 2008 *Tentang Pengelolaan Sampah*.
- Umiyati. *Ketua Kader Surabaya Hebat (KSH) RW.01 Kelurahan Gunung Sari Kota Surabaya, Wawancara, RW01 Kelurahan Gunung Sari, 06 Januari 2024*.
- Zulkarnain, *Pemberdayaan Wirausaha Santri Pondok Pesantren Sebagai Tenaga Pendamping Masyarakat ( Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia )*, Hal. 2. 2021.